



MOTIVASI ORANGTUA DALAM MEMILIH PONDOK
PESANTREN SEBAGAI SARANA
PEMBINAAN MORAL ANAK
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MANGARAJA
PANUSUNAN ACHIR HASIBUAN PARGARUTAN JAE
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR)

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RESTI AFRIANI HARAHAP
NIM. 1820100150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**MOTIVASI ORANGTUA DALAM MEMILIH PONDOK
PESANTREN SEBAGAI SARANA
PEMBINAAN MORAL ANAK
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MANGARAJA
PANUSUNAN ACHIR HASIBUAN PARGARUTAN JAE
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR)**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

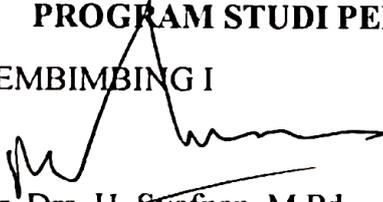
Oleh

RESTI AFRIANI HARAHAP
NIM. 1820100150

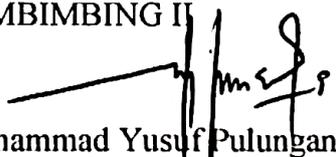


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Resti Afriani Harahap

Lampiran :

Padangsidempuan, Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

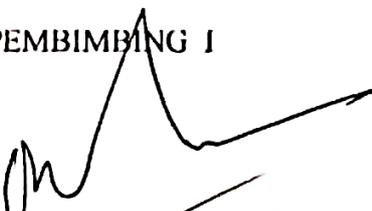
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Resti Afriani Harahap yang berjudul: "**Motivasi Orangtua dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur)**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dinikmati dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Drs. H. Syafuan, M. Pd.
NIP 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Engan ini Saya menyatakan bahwa:

Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Motivasi Orangtua dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur)*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



RESTI AFRIANI HARAHAP

NIM 18 201 00150

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RESTI AFRIANI HARAHAP
NIM : 18 201 00150
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Motivasi Orangtua dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Akhir Hasibuan Kecamatan Jae Kecamatan Angkola Timur)*" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

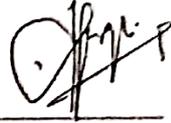
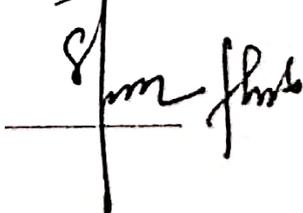
Padangsidempuan, 6 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



RESTI AFRIANI HARAHAP
NIM 18 201 00150

**Dewan Penguji
Sidang Munaqasyah Skripsi**

NAMA : RESTIAERIANI HARAHAP
NIM : 18 201 00150
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI ORANGTUA DALAM MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN MORAL ANAK (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MANGARAJA PANUSUNAN ACIHR HASIBUAN PARGARUTAN JAE KECAMATAN ANGKOLA TIMUR)

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Drs. H Syafnan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,75/A
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Motivasi Orangtua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur)**

Nama : **Resti Afriani Harahap**

NIM : **18 201 00150**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 30 Agustus 2022

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Resti Afriani Harahap
NIM : 18 201 00150
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Orangtua dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur, untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan moral di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan motivasi, orangtua, pondok pesantren, fungsi motivasi, motivasi orangtua memilih pondok pesantren, unsur-unsur penting dalam pondok pesantren, pembinaan moral anak dan faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif model fenomenologi dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yang ditetapkan orangtua dan santri, sebagai data primer dan data sekunder adalah Pimpinan yayasan pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, pengurus asrama dan tenaga pendidik pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah: menemukan dua motivasi yang menjadi dasar orangtua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak yaitu. Pada motivasi intrinsik terdapat empat motivasi utama orangtua yaitu: 1) Agar anak memiliki pemahaman agama yang baik, 2) untuk menjadikan anak soleh dan solehah yang memiliki moral yang baik, 3) Supaya anak memiliki bekal untuk masa depan, 4) Supaya anaknya menjadi hafidz/ah. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik terdapat dua dorongan besar yaitu: 1) Supaya anak tidak terikut-ikut dengan pergaulan bebas, 2) Supaya anak lebih mudah untuk dipantau. Sedangkan pola pembinaan moral yang dilakukan di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan yaitu kegiatan harian seperti sholat dhuha berjamaah, sholat lima waktu berjamaah, murojaah dan setor hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk membina moral dengan metode pembiasaan dan kegiatan mingguan seperti tabligh, takhtim, yasinan dan al-barjanzi.

Motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak sangatlah bagus. Dengan memasukkan anak ke pondok pesantren dapat membina moral anak sehingga sesuai dengan ajaran agama Islam dan terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

Kata kunci: *Motivasi Orangtua, Pondok Pesantren, Moral, Anak*

ABSTRACT

Name : Resti Afriani Harahap
NIM : 18 201 00150
Department/Prodi : Islamic Religious Education
Title : Parents' Motivation in Choosing Islamic Boarding Schools as a Means of Children's Moral Development (Case Study at Mangaraja Islamic Boarding School Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae, East Angkola District)

The purpose of this study was to determine the motivation of parents to choose Islamic boarding schools as a means of fostering children's morals at the Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Islamic boarding school, Angkola Timur District, to find out the pattern of moral development at the Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Islamic boarding school.

The discussion in this study is related to motivation, parents, Islamic boarding schools, the function of motivation, parents' motivation to choose Islamic boarding schools, important elements in Islamic boarding schools, moral development of children and factors that influence children's moral development.

This type of research is qualitative phenomenological models using descriptive method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The data sources determined by parents and students, as primary data and secondary data were the leaders of the Mangaraja Islamic boarding school foundation Panusunan Achir Hasibuan, dormitory administrators and teaching staff at the Mangaraja Islamic boarding school Panusunan Achir Hasibuan.

The findings in this study are: to find two motivations that form the basis of parents in choosing Islamic boarding schools as a means of fostering children's morals namely. In intrinsic motivation, there are four main motivations for parents, namely: 1) So that children have a good understanding of religion, 2) To make pious and pious children who have good morals, 3) So that children have provisions for the future, 4) So that their children become hafidz /Ah. Whereas in extrinsic motivation there are two big encouragements, namely: 1) So that children are not involved in promiscuity, 2) So that children are easier to monitor. While the pattern of moral development carried out at the Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Islamic boarding school is daily activities such as congregational dhuha prayers, five daily prayers in congregation, murojaah and memorizing the Qur'an which aims to build morale with habituation methods and weekly activities such as tabligh, takhtim , yasinan and al-barjanzi.

The motivation of parents to choose Islamic boarding schools as a means of fostering children's morals is very good. Entering children into Islamic boarding schools can foster children's morals so that they are in accordance with Islamic religious teachings and avoid things that are prohibited by religion.

Keywords: *Parental Motivation, Islamic Boarding School, Morale, Children*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan kesehatan dan kesempatan dalam penulisan skripsi ini yang berjudul **“Motivasi Orangtua dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur)”**. Atas berkah dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini pada waktu yang terbaik.

Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Tak ada gading yang tak retak. Tersadar dalam penulisan skripsi ini mempunyai kekurangan dan belum sempurna, saya berharap kepada semua pihak atau pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

“Pade-pade na sikola i”, kata-kata yang selalu diucapkan oleh Ayahanda tercinta Pandapotan Harahap dan Ibunda tercinta Rosni Rambe. Terima kasih ayah, terima kasih telah menjadi ayah yang baik kepada kami, terima kasih telah menyayangi kami. Terkhusus kepada ibu yang kami sayangi. Tiada kata lagi yang dapat kuhaturkan selain daripada rasa terima kasih yang mulia, terima kasih yang sedalam-dalamnya. Atas do’a dan nasehat yang engkau berikan, mudah-mudahan kami termasuk ke dalam barisan orang yang beruntung. Semoga Allah SWT selalu melindungi keindahanmu dan kelembutanmu. Semoga Allah SWT menyayangi kalian berdua.

Melalui penulisan ini juga, saya mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang memberikan dukungan dan bantuan dan juga bimbingannya, sahabat dan juga keluarga semoga menjadi amal dan ibadah disisi-Nya.

1. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd. dosen pembimbing skripsi I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. dosen pembimbing II yang selama ini telah memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan di setiap penulisan. Sumbang pikiran, saran dan kritik yang amat berharga sejak awal pembuatan ide dalam penyusunan skripsi ini takkan pernah terlupakan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Serta Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, S.Psi. M.A.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Proram Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

5. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag. Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini, terima kasih untuk bekal ilmu dan arahan yang diberikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah membagikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Teristimewa kepada abang saya satu-satunya, Fahrudin Saleh Harahap yang tak bosan memberikan semangat. Adikmu ucapkan terima kasih tak terhingga atas semua yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa juga kepada adik-adikku tercinta, Nurainun Harahap, Solahuddin Harahap, Mahmuddin Harahap, Ahmad Fahrudin Harahap dan Muhammad Falah Harahap. Kakanda ucapkan terima kasih tak terhingga kepada kalian semua yang telah memberikan dorongan, motivasi dan cinta kasihnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teristimewa tu nenekku, tu keluarga Tobang Kiki, Tobang Andi, Tobang Lanna, Tulang Panya, Tulang Sardin dohot Ete Ani namadung mangalehen hata sipaengot dohot nasehat tarlobi-lobi dukungan kuliah.
11. Kepada seluruh tempat instansi-instansi yang memberikan informasi dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada Direktur Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan beserta stafnya.
12. Kepada teman-teman tercinta keluarga PAI 8, teman-teman KKL Desa Suka Maju, teman-teman PLP MAS Baiturrahman, dan seluruh teman-teman angkatan 2018 Pendidikan Agama Islam. Yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu serta saudara/i.

Padangsidempuan, Januari 2023

Penulis

Resti Afriani Harahap
NIM 1820100150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Motivasi	13
2. Orangtua.....	17
3. Pondok Pesantren	25
4. Pembinaan Moral Anak.....	33
B. Penelitian Yang Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan	53
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.....	54
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir	

Hasibuan.....	54
4. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.....	55
5. Keadaan Sarana Prasarana	56
6. Keadaan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.....	57
7. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.....	58
B. Temuan Khusus.....	59
1. Pola Pembinaan Moral Anak di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan	59
2. Motivasi Orangtua dalam Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak.....	67
C. Analisis Penelitian.....	77
D. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Jadwal Penelitian	51
Tabel 3.2 Daftar Nama Orangtua dan Santri.....	53
Tabel 3.3 Daftar Nama Guru/Pembina.....	54
Tabel 3.4 Daftar Dokumen.....	56
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri/Santriah	63
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	64
Tabel 4.3 Daftar Nama Tenaga Pendidik Pondok Pesantren	65
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Santri	67
Tabel 4.5 Daftar Jadwal Kegiatan Santri/Santriah.....	68
Tabel 4.6 Kategori Pelanggaran Santri	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Daftar Data Triangulasi.....	57
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Time Schedule Penelitian
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: Hasil Observasi
Lampiran V	: Hasil Wawancara
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Sebagai orangtua tentu harus bisa memilih tempat pendidikan yang baik untuk anak, terutama menanamkan ajaran agama dan moral yang baik. Oleh karena itu, sebagai orangtua jangan sampai salah dalam memilih tempat pendidikan untuk anak.

Setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi sehat, kuat, terampil, cerdas, pandai dan beriman. Sebaliknya, setiap orangtua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, bodoh, nakal dan lain-lain. Untuk mewujudkan keinginan terbinanya pribadi anak yang baik, orangtualah yang menjadi pendidik pertama dan utama.¹

Dalam ajaran Islam orangtua diperintahkan untuk mendidik serta menjaga diri dan keluarganya terutama anak-anaknya, agar mereka terhindar dari perbuatan yang tidak baik karena pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak dalam kehidupannya. Kemampuan mendidik dan memimpin adalah bagian kodrati dari setiap orangtua. Kemudian kemampuan tersebut tidak terlepas dari faktor pendidikan dan pengalaman orangtua masing-masing. Oleh karena itu kepemimpinan orangtua senantiasa

¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Medan: Hijri Pustaka Utama, 2006) hlm. 154.

mengharap terhadap pendidikan anak bisa dikatakan sama, yaitu agar anak berhasil dalam pendidikan, bermoral dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan yang menjadi harapan orangtua ini, tentunya bagi setiap orangtua tidak sama dalam menerapkan seni memimpin dan mendidik anaknya.

Allah swt. memerintahkan setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksaan neraka, Allah berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar keras dan tidak mendurakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²

Dari ayat tersebut jelas bahwa menjaga dan mendidik anak untuk jalan kebaikan adalah tanggung jawab orangtua sehingga mendidik anak menjadi generasi yang baik dapat menjadi sumber kebahagiaan bagi orangtua. Dalam hal pelaksanaan pendidikan agama anak tentu harus diberikan pendidikan yang sebaik-baiknya supaya anak tersebut tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.

Dengan cara menyekolahkan anak berarti manifestasi wujud tanggung jawab mencerdaskan anak untuk mencapai anak berkualitas. Dalam Islam setiap orangtua perlu meninggalkan generasi yang berkualitas iman, ilmu dan amal (karya). Allah menghimbau agar orang beriman agar meninggalkan generasi di

²Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Halim, 2007) hlm. 560

belakangnya dengan generasi berkualitas handal, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا حَوَّافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar.”³

Secara makro setidaknya terdapat dua pandangan tentang pendidikan: pertama memandang pendidikan kurang lebih serupa dengan sekolah, dan yang kedua melihatnya sebagai suatu proses yang berlangsung selama hidup.⁴ Oleh karena itu, orangtua sangat berpengaruh dalam memilih pendidikan dan pembinaan moral terhadap anak. Karena itu sebelum orang lain mendidik anaknya, maka orangtua lah yang terlebih dahulu mendidik anaknya. Tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya memang sangat besar dan tidak dapat diberikan kepada orang lain, kecuali orangtuanya merasa tidak mampu, maka tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, misalnya dengan cara menyekolahkan anak pada sekolah yang berbasis Islam seperti pesantren untuk membina moral anak.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan dan dididikan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri.⁵ Pesantren menjadi pilihan/alternatif orangtua untuk menyekolahkan anaknya dengan tujuan yang tidak berbeda dengan

³Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Halim, 2007) hlm. 78.

⁴Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*,..... hlm. 163.

⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019) hlm. 85.

pendidikan Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna serta moral yang baik atau mendidik jiwa dan budi pekerti. Maksud dari moral yang baik yaitu moral yang diterima umum (masyarakat) mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya.

Di dalam pesantren terdapat beberapa peraturan dan juga kebiasaan yang harus diikuti oleh setiap santri. Ketika anak sudah berada di pesantren maka anak tersebut harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pesantren tersebut, karena jika anak melanggar peraturan yang ada, anak akan dihukum sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dengan tinggal di pondok pesantren, mereka akan belajar taat pada aturan, terbiasa dengan keterbatasan karena harus berbagi dengan para santri lainnya, serta dapat melatih kemandirian anak karena berada jauh dari orangtua.

Semua orangtua pasti menginginkan anak yang soleh solehah, juga mempunyai bekal ilmu agama yang cukup agar bisa bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat nantinya, selain itu jika anak sudah mempunyai ilmu agama, mereka akan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh serta memiliki moral yang baik dalam bermasyarakat. Oleh karena itu dorongan dari orangtua sangat mendukung untuk keberhasilan anak, karena anak akan lebih semangat belajar jika orangtua memberi motivasi kepada anak.

Begitu juga dengan orangtua santri Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur, mayoritas orangtua santri yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren

supaya anak tidak terpengaruh terhadap lingkungan pergaulan bebas dan juga untuk membina moral anak, sehingga orangtua memilih lembaga pesantren sebagai tempat membina moral anak, Karena pesantren termasuk salah satu tempat pendidikan yang berbasis Islam.

Animo masyarakat terhadap pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan sangatlah kuat, terbukti pada tahun ajaran ini jumlah santri/ah yang bertambah banyak dari jumlah santri/ah pada tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren sangatlah tinggi. Masyarakat yakin bahwa pondok pesantren tersebut dinilai efektif dalam menanamkan moral dan mencetak santri yang memiliki iman yang kuat, berakhlak mulia dan beramal shaleh.

Berdasarkan studi terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu orangtua santri yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan di Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur, bahwa motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak adalah karena orangtua ingin anaknya memiliki moral yang bagus seperti: menghormati orang yang lebih tua, menghargai orang yang lebih muda, berpakaian menurut syari'at Islam, terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah, menjadi anak yang soleh dan berbakti kepada kedua orangtua serta menambah pengalaman anak dalam beribadah, orangtua juga berharap supaya anak tidak terikut-ikut terhadap pergaulan bebas.⁶ Dengan menyekolahkan anak ke pesantren dapat menjadikan anak lebih baik di masa yang

⁶Ibu Mahmud, Orangtua Santri Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, Lokasi Pondok Yang Bersangkutan 07 Desember 2021

akan datang karena telah memiliki bekal yang diperoleh selama mondok, serta dapat memperdalam ilmu agama bagi anak.⁷

Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur merupakan salah satu pondok pesantren yang menjadi pilihan orangtua dalam memondokkan anaknya meskipun masih banyak pondok pesantren yang berdiri di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, serta daerah lainnya. Di pondok pesantren tersebut mempunyai keunggulan seperti: penggunaan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, pelaksanaan sholat dhuha secara rutin dengan cara membuat jam khusus serta alarm sekolah untuk sholat dhuha pada jam waktu dhuha, pelaksanaan sholat berjamaah. Serta kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni seperti: kaligrafi, al-barzanji, tabligh, tilawah, qori/ah, qultum dan kitab kuning. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut ada banyak ajang/event yang diikuti dan menghasilkan hasil yang terbaik seperti dalam bidang Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dengan memperoleh juara dua pidato bahasa Arab tingkat kecamatan, juara satu kaligrafi tingkat kecamatan, tilawah anak-anak/remaja, fahmil Qur'an, juara dua tahfiz 5 juz tingkat kabupaten, juara dua hafalan hadist 500 tingkat kabupaten. Dan juga mengikuti event Pospedasu di Deli Serdang dengan mendapatkan juara dua pidato bahasa Indonesia, pencak silat, dan juara satu lari marathon jarak 5000 meter.⁸ Santri diajarkan dan dilatih supaya memiliki akhlakul karimah yang baik serta kedisiplinan. Dari situlah orangtua termotivasi dalam memilih pondok pesantren

⁷Ibu Putri, Orangtua Santri Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, wawancara melalui WhatsApp Tanggal 14 Desember 2021 pukul 09.52.

⁸Henri Harahap, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, wawancara melalui WhatsApp Tanggal 24 Desember 2021.

sebagai sarana pembinaan moral anaknya untuk memiliki pendidikan agama yang kuat.

Oleh karena itu peneliti ingin mendalami lebih jauh motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Motivasi Orangtua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur)”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian, dan memberikan batasan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memberi batasan dalam penelitian ini yaitu tentang motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak (Studi Kasus Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur).

C. Batasan istilah

1. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah-laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasari atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁹ Motivasi merupakan tenaga

⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 1.

pendorong bagi seseorang agar memiliki energy atau memiliki kekuatan sesuatu dengan penuh semangat.

Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.¹⁰

Peneliti membatasi untuk motivasi adalah dorongan dasar seseorang yang menimbulkan perubahan energy di dalam diri seseorang terhadap konstruk dan pengaktifan perilaku.

2. Orang tua, merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, dikatakan pendidik pertama karena orang tua lah yang memberikan pendidikan pertama untuk anaknya sebelum ia menerima pendidikan lainnya. Dikarenakan pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak di kemudian hari.¹¹

Adapun orang tua yang peneliti maksud disini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.

¹⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm.114-115.

¹¹Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017) hlm.

3. Pondok Pesantren, berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren.

Kata pesantren berasal dari kata “santri” dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri.¹² Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar santri. Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bamboo. Kata pondok mungkin juga berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti hotel atau asrama.¹³

Zamachsyari Dofier berpandangan bahwa pondok pesantren diibaratkan seperti kerajaan kecil di mana kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan (*power and authority*) di lingkungan pondok pesantren.¹⁴

Untuk tingkat pondok pesantren yang akan diteliti adalah tingkat Tsanawiyah di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.

4. Pembinaan berasal dari kata bina. Pembinaan ditetapkan untuk mengetahui penyebab/salinan awal terjadinya perbuatan yang tidak baik. Dengan mengetahui penyebabnya untuk memahami sumber awal timbulnya maka dapat ditemukan cara yang tepat, maka dapat ditemukan cara pembinaan yang tepat, sehingga para siswa tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.¹⁵
5. Moral, berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik-buruk yang diterima umum. Disini

¹²Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008) hlm. 50.

¹³Muhammad Rizai, *Pendidikan Dayah Dalam Bingkai Otonomi Khusus Aceh* (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2015) hlm.11

¹⁴Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat* (Jakarta: CV. Prasasti, 2007)hlm.18.

¹⁵Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah* (Jakarta: Seri Pendidikan Karakter, 2018) hlm.8.

masyarakat menjadi standar dalam menentukan baik-buruknya suatu perbuatan.

¹⁶ Perbedaan antara akhlak dengan moral dan etika dapat dilihat dari dasar penentuan atau standar ukuran baik dan buruk yang digunakannya. Standar baik dan buruk akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sedangkan moral dan etika berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh suatu masyarakat. Jika masyarakat menganggap suatu perbuatan itu baik maka baik pulalah nilai perbuatan itu dalam pandangan mereka. Dengan demikian standar nilai moral dan etika bersifat duniawi, sedangkan standar akhlak bersifat universal dan abadi (ukhrawi).¹⁷

6. Anak merupakan anugerah dari Allah Swt., Tuhan Yang Mahakuasa dimana kehadirannya merupakan tanggung jawab setiap orangtua untuk mendidik dengan baik. Untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, salah satu caranya adalah dengan menciptakan anak-anak atau generasi muda sebagai actor dan pionir masa depan.¹⁸ Anak adalah seorang peniru yang baik. Ia senang sekali meniru apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.¹⁹

D. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Medan Perdana Publishing, 2017) hlm. 102.

¹⁷ Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* ...hlm. 102.

¹⁸Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015) hlm. 122.

¹⁹Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm.19.

1. Bagaimana pola pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
2. Apa motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.
2. Untuk mengetahui motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti merupakan bahan informasi, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak.
 - b. Bagi lembaga almamater dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan bahan pustaka berupa hasil penelitian.
 - c. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan motivasi dan pengetahuan.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan kepada para orangtua dalam mempertimbangkan pendidikan anak mereka.

- b. Sebagai pemberian pemikiran kepada orangtua santri serta masyarakat sekitar Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang tinjauan pustaka yang mencakup bahasan tentang pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, pengertian orangtua, tanggungjawab orangtua terhadap anak, motivasi orangtua memilih pondok pesantren, pengertian pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren, unsur-unsur penting dalam pondok pesantren, pengertian pembinaan moral, pengertian anak, pembinaan moral anak, cakupan moral dan faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak.

Bab Ketiga membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab Keempat berisi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak serta analisis penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab Kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi, dalam bahasa Latin disebut *motivum*, artinya alasan yang menyebabkan sesuatu bergerak. Wolkfolk menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan semangat, mengarahkan dan memelihara suatu perilaku. Motivasi pada dasarnya bermakna kontekstual, mempunyai identitas dan arah.²⁰ Menurut Sanjaya, motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.²¹

Secara umum motivasi dapat pula didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi internal (yang sering digambarkan sebagai kebutuhan, keinginan, hasrat) yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan mengarahkan aktivitas itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi ini memiliki komponen sebagai berikut.

- 1) Keadaan atau kondisi internal yang menggerakkan dan mengarahkan pelaku.
- 2) Hasrat atau keinginan yang mendorong dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan.

²⁰Sri Milfayetti, dkk., *Psikologi Pendidikan* (Medan: PPs Unimed, 2015) hlm. 127.

²¹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014) hlm. 115.

3) Pengaruh kebutuhan dan hasrat terhadap intensitas dan arah perilaku.²²

Sebagaimana sabda Rasulullah saw. semua perbuatan tergantung niatnya.

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:”Dari Umar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan." (HR. Bukhari)

Motivasi juga dapat dibedakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi seseorang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.²³

²²F. Aziezy, *Ensiklopedia Pendidikan* (Bandung: PT. Adi Aksara Abadi Indonesia, 2010) hlm. 134.

²³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 1.

Dari defenisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu rangsangan berupa usaha (dorongan) yang datang dari diri seseorang agar keinginan dan cita-cita dapat tercapai.

b. Macam-macam motivasi

Ada dua macam motivasi yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar) maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.²⁴ F. Aziez mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah.

Dorongan untuk melakukan aktivitas bukan karena mengharap reward yang nampak, tetapi semata-mata karena kebutuhan internal pribadinya, seperti perasaan mampu, naiknya harga diri, berkompetisi dengan teman, pengabdian pada orangtua, dsb.²⁵

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar,

²⁴ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*... hlm. 90.

²⁵ F. Aziez, *Ensiklopedia Pendidikan*..... hlm.139.

karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah.²⁶ Seseorang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar dirinya seperti adanya *reward*, dan menghindari adanya *punishment*.

c. Fungsi motivasi

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²⁷

Motivasi adalah kekuatan besar untuk seseorang meraih sesuatu.

Bagi anak motivasi terbesar bagi mereka adalah orangtua. Keberhasilan

²⁶Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*....hlm. 91.

²⁷Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 85.

anak dalam banyak hal bukan hanya ditentukan oleh kemampuan akademik dan intelektualitas anak saja, tetapi bagaimana cara orangtua memotivasi mereka.

2. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah pendidik pertama bagi anak dan keluarganya.²⁸

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Sejak seorang lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya.²⁹

Setiap orangtua muslim hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada orangtua. Dengan demikian maka orangtua muslim pantang mengkhianati amanat Allah yang dipercayakan

²⁸Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2011) hlm. 75.

²⁹Dzarkowi Soejoeti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 35.

kepada mereka. Di antara sekian perintah Allah berkenaan dengan amanatNya yang berupa anak adalah bahwa setiap orangtua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan agar tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan lemah kehidupan duniawi-nya. Namun agar tumbuh dewasa menjadi generasi yang shaleh, sehingga terhindar dari siksa api neraka.³⁰

b. Tanggungjawab Orangtua Terhadap Anak

Orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan anak, karena: *pertama*, anak adalah anugerah Tuhan kepada orangtua. Saat anak pertama kali dilahirkan ke dunia ia membuat orang disekitarnya bahagia, semua menyayanginya. Orangtua berharap agar anak bisa menjadi anak yang baik dan berguna serta berbakti kepada kedua orangtuanya. Layaknya seperti hadiah yang diberikan, sebagai orangtua berkewajiban berterima kasih, bersyukur, dan menjaga hadiah tersebut dengan baik.

Kedua anak mendapat pendidikan pertama dari orangtua. Sejak anak dilahirkan orangtuanya lah yang memberikan pendidikan bagi anaknya bahkan di dalam kandungan sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari orangtuanya. Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan pertama kalinya yaitu dari orangtua, keberhasilan dalam pendidikan akan sering dikaitkan dengan kemampuan orangtua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik, oleh karena itu, orangtua sangat

³⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dala Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005) hlm.7-8

berperan dalam pendidikan anak dan berkewajiban dalam mendidik dan mengarahkan anak.³¹

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila ditaburi, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan anak dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.³²

Konteksnya dengan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan, maka orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orangtua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orangtua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.³³ Dalam

³¹Chairinniza Garaha, *Keberhasilan Anak Ada di Tangan Orangtua* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007) hlm. 15-17.

³²M. Thalib. *40 Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak* (Isyad Baitus Salam: Bandung, 1995) hlm.7-9

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga* (Banjarmasi: Rineka Cipta, 2004) hlm 29.

salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas ra dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda :

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُحْسِنَ آدَبَهُ وَ يُحْسِنَ اسْمَهُ

Artinya:”Diantara hak anak terhadap orang tua adalah mendidiknya dengan budi pekerti yang baik dan memberinya nama yang baik.”

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga. Namun, tidak semua orangtua dalam melakukannya. Banyak fakta yang menjadi penyebabnya, misalnya orangtua yang sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya terutama dalam perkembangan moral dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan moral anak terabaikan.

Setiap orangtua harus memperhatikan situasi pergaulan yang dialami anak karena hal-hal berikut.

- 1) Situasi pergaulan dapat memberi pengaruh kepada anak.
- 2) Jangka waktu pergaulan lebih lama jika dibandingkan dengan situasi pendidikan.³⁴

³⁴Syahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) hlm. 22.

Berdasarkan salah satu hadits Rasulullah saw. bahwa secara umum tugas dan kewajiban orangtua di rumah tangga yang terkait dengan upaya mendidik anak ada tujuh. Sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya; kewajiban orangtua terhadap anaknya ialah memberi nama yang baik, membaguskan (mengajar) akhlaknya, mengajar baca tulis, mengajar berenang, mengajar memanah dan menembak (keterampilan), memberi makanan yang halal dan menjodohkannya (menikahkannya) bila telah dewasa dan orangtua mampu.³⁵ Dalam Pasal 26 ayat (1) UU 35/2014 dijelaskan bahwa kewajiban dan tanggung jawab keluarga dan orang tua .

1) Orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

- a) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak
- b) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya, dan
- c) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak

2) Dalam hal orangtua tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab. Tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat beralih kepada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁶

Apapun alasannya, mendidik anak adalah tanggung jawab orangtua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik.

³⁵Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, hlm. 161.

³⁶Syahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*hlm. 107

Bukankah orangtua yang bijaksana adalah orangtua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam.

c. Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren

Motivasi merupakan kebutuhan atau keadaan yang ada dalam pribadi seseorang yang mendorong individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Orangtua merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral pada anak. Orangtua sebagai pendidik kodrati sangat penting memiliki motivasi dalam memasukkan anaknya ke pondok pesantren.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui ciri atau tanda seseorang yang termotivasi yaitu memiliki tujuan dan keinginan agar sesuatu terwujud. Berikut ini beberapa motivasi/tujuan orangtua dalam memasukkan anaknya ke pondok pesantren.

- 1) Memiliki moral dan akhlak yang baik

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya memiliki moral dan akhlak yang baik dalam tatanan lingkungan masyarakat.

- 2) Memperkokoh dan memperdalam ilmu agama

Orangtua juga termotivasi karena memiliki keinginan terhadap anaknya untuk memperkokoh dan memperdalam ilmu agamanya agar anaknya memiliki pondasi agama yang kokoh.

- 3) Keinginan orangtua menjadikan anaknya sebagai seorang penghafal Al-Qur'an.

³⁷Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.....hlm. 73-74

4) Agar tidak ikut-ikutan dalam pergaulan bebas

Orangtua tentu tidak ingin anaknya menjadi seorang yang memiliki moral yang buruk seperti tawuran, merokok, membunuh, mencuri atau hal-hal yang dapat merusak nama baik orangtuanya di lingkungan masyarakat.

5) Alternatif pembinaan moral ditengah kemajuan teknologi

Tugas orangtua adalah mempersiapkan anaknya untuk dunia yang lebih luas dari cakupan keluarga serta memberikan bimbingan yang tepat. Melihat perkembangan teknologi sekarang yang semakin pesat, banyak anak-anak yang masih tergolong balita sudah bisa memakai *smartphone*. Banyak anak-anak yang menghabiskan waktunya hanya dengan bermain *smartphone* sehingga lupa makan, minum dan waktu tidurnya pun terkuras bahkan anak juga lupa sholat lima waktu.

Dari penjelasan diatas bahwa peranan orangtua yang sangat penting yaitu dengan memberikan dukungan kepada anak agar sekolah di pesantren yang diberikan orangtua akan membangkitkan semangat anak dalam menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Adanya motivasi atau dorongan yang menjiwai hubungan orangtua dan anak merupakan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya. Pemberian motivasi ini menjadi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga penyelenggaraan pendidikan. Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren.

Pondok berasal dari bahasa Arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama. Pondok berfungsi sebagai asrama bagi santri. Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di mesjid-mesjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam negara-negara lain.³⁸ Pondok tempat tinggal santri wanita biasanya dipisahkan dengan pondok untuk santri laki-laki, selain dipisahkan dengan rumah kiai dan keluarganya, juga oleh mesjid dan ruang-ruang madrasah. Keadaan kamarnya tidak jauh berbeda dengan pondok laki-laki.³⁹

Kata pesantren berasal dari ‘pesantren’ yang terbentuk dari kata ‘santri’ dan imbuhan ‘pe’ di awal dan imbuhan ‘an’ diakhirnya. Secara sederhana kata ini berarti ‘tempat tinggal santri’. Kata santri sendiri merupakan hasil adaptasi dari kata ‘shastri’ dari bahasa India, yang bermakna orang yang menguasai kitab-kitab ilmu pengetahuan.⁴⁰ Pesantren menurut Prof. Jhon berasal dari bahasa Tamil: *santri* yang berarti guru mengaji. Keberadaan pondok pesantren menjadi pilar utama dalam

³⁸Amin Rais, *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1989) hlm. 162

³⁹Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam, Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008) hlm. 299.

⁴⁰Hasan Asari, *Sejarah Pendidikan Islam Membangun Relevansi Masa Llu dengan Masa Kini dan Masa Depan* (Medan: Perdana Publishing, 2018) hlm. 125.

menciptakan sumber daya manusia muslim sejati yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Keberadaan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Pesantren juga mengusahakan pembinaan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Kemampuan pondok pesantren bukan hanya dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan dalam usaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitarnya. Pesantren menjadi bagian internal sistem pendidikan nasional berarti merupakan pendidikan keagamaan Islam yang juga diatur dalam system pendidikan nasional.⁴¹

Pesantren sebagai Institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia telah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Orientasi pengajaran yang diberikan di pesantren adalah mengenai pokok-pokok agama dalam segala macam cabangnya. Pesantren menjadi lembaga pendidikan agama lanjutan setelah belajar di langgar atau surau dan mesjid. Kemudian pada mulanya istilah pesantren itu tidak sama, di Aceh lebih dikenal sebagai “rangkang” dan di Sumatra Barat disebut sebagai “surau” dan di Jawa Barat disebut sebagai “pondok”.

⁴¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*,..... hlm. 173.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi) dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan beberapa bidang keahlian sebagai berikut.

1) Nahwu Sharaf

Istilah nahwu sharaf diartikan sebagai gramatika (tata bahasa) dari bahasa Arab.

2) Fiqh

Fiqh dalam bahasa artinya pemahaman yang mendalam (tafhim) dan membutuhkan penerangan potensi akal. Sedangkan fiqh secara defenitif berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang terperinci.⁴²

3) Aqa'id

Aqa'id adalah ilmu yang mempelajari tentang keimanan yang mengikat hati seseorang dengan Allah, baik meyakini wujud-Nya, keesaan-Nya atau kekuasaan-Nya.

4) Tasawuf

Tasawuf adalah suatu ilmu yang belajar bagaimana berperilaku supaya berada dalam kehadiran Tuhan yang maha ada melalui penyucian batin dan mempermanisnya dengan amal baik. Tasawuf adalah penyucian "hati" dan penjagaannya dari setiap cedera dan bahwa produk

⁴²Warkum Sumitro, *Hukum Islam, Ditengah Dinamika Sosial Politik Di Indonesia* (Malang: Setara Press, 2015) hlm.2

akhirnya adalah hubungan yang benar dan harmonis dengan penciptanya.⁴³

5) Tafsir

Secara harfiah tafsir berarti penjelasan (al-idhah), keterangan (al-bayan) menyimak (al-kasyf) dan penampakan (al-izhar). Secara terminologi ulama tafsir berarti seperti diformulasikan al-Zarkasyi ialah:

Ilmu yang dengannya diketahui pemahaman tentang kitab Allah yang diturunkan kepada nabi-nya Muhammad saw. (Al-Quran) dengan menerangkan makna-makna, yang terkandung di dalamnya serta mengeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya.⁴⁴

6) Hadist

Hadist adalah segala ucapan dan segala perbuatan yang dilakukan Nabi Muhammad saw.

7) Bahasa Arab

Pada bidang ini santri mempelajari bagaimana cara berbahasa Arab dengan baik dan benar selain dari nahwu sharaf. Dalam hal ini banyak pesantren yang memiliki keahlian yang cukup bisa diandalkan mengenai kebahasaanya.

b. Karakteristik Pola Pembinaan Pondok Pesantren

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren mengalami perubahan model orientasi, dari yang sederhana sampai yang modern.

⁴³Fadhllullah, *Belajar Mudah Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Lentera,2000) hlm.3

⁴⁴Moh. Amin Suma, *Pengantar Tafsir Ahkam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001) hlm 117-118.

Pesantren yang terdiri dari rumah pimpinan, kiyai dan masjid, madrasah, tempat keterampilan, asrama, tempat olahraga, ruang pertemuan unit usaha dan sebagainya. Dilihat dari proses pendidikannya pesantren memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Daya hubungan yang akrab antara santri dan kiyai, hal yang dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu kompleks atau lingkungan.
- 2) Kataatan santri kepada kiyai
- 3) Hidup hemat dan sederhana
- 4) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara di kalangan santri.
- 5) Suasana persaudaraan an saling membantu antara para santri
- 6) Pendidikan disiplin yang kuat
- 7) Keberanian untuk menderita dengan pencapaian tujuan.⁴⁵

Seperti halnya sekolah dan madrasah maka pesantren perlu dikembangkan peran dan fungsinya agar pembinaan peserta didik dapat berlangsung optimal, tentu dengan manajemen dan kepemimpinan pesantren yang baik. Hanya dengan manajemen dan kepemimpinan pesantren yang baik, pengembangan pesantren sebagai pusat pengembangan agama Islam dapat berjalan untuk merespon perubahan desentralisasi dan globalisasi saat ini. Pemberdayaan personil pesantren, perbaikan kurikulum, pembinaan pribadi, keterampilan dan disiplin santri, serta pengembangan sarana dan

⁴⁵Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* hlm. 175.

prasarana yang diupayakan secara optimal melalui upaya membangun hubungan baik dengan masyarakat akan terwujud manakala pimpinan pesantren berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan.⁴⁶

Menurut Hasyim, ada tiga potensi besar pesantren dalam perkembangannya pada masa kini, yaitu:

- 1) Potensi pendidikan sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa secara keseluruhan, sedangkan secara khusus bertanggung jawab atas keberlangsungan tradisi keagamaan Islam dalam arti seluas-luasnya.
- 2) Potensi dakwah, sebagai lembaga amar ma'ruf dan nahi munkar pesantren mempunyai tugas besar, yaitu sebagai partisipasif menjadi lembaga dakwah.
- 3) Potensi kemasyarakatan. Potensi pesantren dalam mengembangkan masyarakat desa tidak hanya dilakukan melalui fungsi strategis sosio-kulturnya tetapi sekaligus menjadikan pesantren sebagai lembaga masyarakat.⁴⁷

”Sedangkan dalam pandangan KH.Abdurrahman Wahid, terdapat tiga elemen dasar yang membentuk pondok pesantren sebagai subkultur (1) Pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara, (2) Kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad dan (3) Sistem nilai (*value system*) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.”⁴⁸

Dengan demikian, keberadaan pesantren memiliki potensi yang cukup besar dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa,

⁴⁶Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*hlm. 178.

⁴⁷ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* hlm. 176.

⁴⁸Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*hlm.18.

mengembangkan dakwah dan proses enkulturasi (pembentukan budaya) masyarakat, yang pada saat ini tidak hanya terjadi di pedesaan, tetapi juga banyak pesantren yang berkembang di pinggiran kota.

c. Unsur-unsur Penting dalam Pondok Pesantren

Dalam sebuah lembaga terdapat beberapa unsur-unsur penting di dalamnya. Berikut beberapa elemen penting pondok pesantren yaitu,

1) Asrama

Asrama adalah tempat tinggal yang merupakan salah satu dari fasilitas pesantren yang mayoritas di dalamnya adalah santri serta kiyai/pimpinan yayasan. Selain digunakan sebagai tempat tidur, di asrama juga digunakan sebagai tempat komunikasi dan belajar santri dan ustadz.

2) Masjid

Kata “masjid” berasal memang dari bahasa Arab, masjid, yang berarti sebagai tempat sujud dan tempat berjama’ah dalam melaksanakan shalat, baik pada hari jum’at (shalat jum’at) ataupun shalat harian yang dilaksanakan pada lima waktu sehari semalam, di samping salat-salat sunnah lainnya. Karena itu, masjid merupakan tempat terbuka sepanjang waktu yang bisa dipergunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Dengan demikian, masjid selain dijadikan tempat beribadah, juga tempat menjalin kehidupan social di tengah-tengah

masyarakat.⁴⁹ Di zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan.

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab di situlah akan di langsunjkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri.

3) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok:

- a) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan ia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka untuk pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.⁵⁰

4) Kiyai

Kiai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya satu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai.

Menurut asal-usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu,

⁴⁹Dja'far Siddik , *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*....hlm. 181-182.

⁵⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*hlm. 64-65.

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat umpamanya “kiai garuda kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya,.
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.⁵¹

5) Pimpinan Pondok Pesantren

Pimpinan pondok pesantren adalah orang yang memimpin dan menjalankan yayasan dengan baik dengan tujuan untuk mencapai kemajuan pondok pesantren.

4. Pembinaan Moral Anak

a. Pengertian Pembinaan Moral

Secara kebahasaan perkataan moral berasal dari ungkapan bahasa latin *mores* yang merupakan bentuk jamak dari perkataan *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam Kamus Umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penemuan baik buruknya terhadap perbuatan dan kelakuan. Istilah moral biasanya dipergunakan untuk menentukan batas-batas suatu perbuatan, kelakuan, sifat dan perangai dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak dan tidak layak, patut maupun tidak patut.

Moral dalam istilah juga dipahami sebagai: (1) prinsip hidup yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk, (2) kemampuan untuk

⁵¹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 65

memahami perbedaan benar dan salah, (3) ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Norma atau kaidah adalah petunjuk tingkah laku (perilaku) yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan suatu alasan (motivasi) tertentu dengan disertai sanksi.⁵²

Jika kata hati diartikan sebagai bentuk pengertian yang menyertai perbuatan, maka yang dimaksud dengan moral (yang sering juga disebut etika) adalah perbuatan itu sendiri.

Disini tampak bahwa masih ada jarak antara kata hati dengan moral. Artinya seseorang yang telah memiliki kata hati yang tajam belum otomatis perbuatannya merupakan realisasi dari kata hatinya itu. Untuk menjembatani jarak yang mengantarai keduanya masih ada aspek yang diperlukan yaitu *kemauan*. Bukankah banyak orang yang memiliki kecerdasan akal tetapi tidak cukup memiliki moral (keberanian berbuat). Itulah sebabnya maka pendidikan moral juga sering disebut pendidikan kemauan, yang oleh M.J. Langeveld dinamakan *De opvedeling omzichzelfs wil*. Tentu saja yang dimaksud adalah kemauan yang sesuai dengan tuntutan kodrati manusia.⁵³

Bangsa Indonesia yang berfalsafahkan Pancasila, sila pertama dari Pancasila itu menunjukkan bahwa kesadaran moral bangsa Indonesia ditumbuhkan oleh agama. Moral yang ditumbuhkan oleh agama mempunyai daya kekuatan rohaniyah yang tidak pernahh absen dalam

⁵²Dermawan Sembiring, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Medan: Unimed Press, 2014) hlm. 91.

⁵³Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hlm. 7.

menuntun dan mengendalikan penyandangannya agar ia selalu berada dalam garis batas norma-norma susila, menumbuhkan sifat-sifat *mahmudah* (terpuji) serta berfikir obyektif yang dimanifestasikan oleh:

- 1) Percaya pada diri sendiri
- 2) Menyadari posisi serta tugas yang dipercayakan
- 3) Mengeliminir sikap egoistis dan individualistis
- 4) Memandang jauh ke depan dan berantisipasi
- 5) Memperhitungkan latar belakang setiap tindakan
- 6) Menghargai dan memperhitungkan waktu⁵⁴

Pembinaan moral merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mendidik, membina, membangun watak, akhlak, perbuatan, sifat dan perangai seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami dan menghayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan moral yang kemudian disebut dengan internalisasi nilai-nilai moral pada diri sendiri.

b. Cakupan Moral

Pembelajaran moral pada anak memerlukan berbagai strategi pembelajaran. Anak belajar moral melalui empat cara yang juga disebut dengan 4”E’s”:

- 1) Desakan (*exhortation*), cara ini di mana orang dewasa memberitahukan kepada anak-anak tentang benar dan salah, mengimbau mereka melakukan hal yang benar, dan mengajarkan kepada mereka untuk hidup dengan standar-standar perilaku tertentu.

⁵⁴Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* hlm. 216.-217

- 2) Contoh (*example*), cara ini adalah anak-anak belajar moral dari model moral yang dilakukan orang-orang di lingkungan anak-anak di sekolah contoh dapat dilakukan guru atau siswa lainnya.
- 3) Harapan-harapan (*expectation*), anak-anak belajar moral dari harapan-harapan orang-orang yang ada di sekitarnya, di mana perilaku-perilaku tertentu diharapkan dilakukan anak. Misalnya di sekolah guru mengharapkan siswa bekerja sama dan saling membantu dan memiliki sikap alturistik.
- 4) Pengalaman (*experience*), anak-anak belajar moral lewat tindakan-tindakan dalam pengalaman anak. Mereka belajar dengan melakukan misalnya anak-anak terlibat dalam perdebatan tentang moralitas hukuman dari debat tersebut anak-anak belajar prinsip dan sikap moral tertentu.⁵⁵

c. Pengertian Anak

Pendidikan merupakan wahana mengembangkan nilai-nilai spritualitas. Nilai-nilai spritualitas dunia ilmu pengetahuan hendaknya menempatkan agama sebagai otoritas hidup menghadirkan ajaran agama secara lebih manusiawi dan menyejukkan jiwa dan dunia.⁵⁶

Anak adalah milik orangtua dan intitusi, sehingga orangtua mempunyai hak atas diri anak. Hukum melindungi anak-anak dari hukum fisik dan perlakuan salah secara emosional. Orangtua memasukkan anak ke sekolah sesuai undang-undang wajib belajar bagi anak. Orangtua sesekali menganggap bahwa dia boleh melakukan apa saja terhadap anaknya karena

⁵⁵Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*..... hlm. 182-183.

⁵⁶Asfiati, "Sekularisme dan Spritualitas," *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 02, No.02, hlm.5

berpendapat bahwa anak adalah miliknya. Namun Islam memandang bahwa anak adalah milik Allah, sedangkan orangtua adalah yang dipercaya dan diberi amanat oleh Allah untuk mendidiknya sehingga tidak boleh memperlakukan seenaknya sesuai kehendak dirinya, apalagi tidak sesuai dengan ajaran Islam. Anak sebagai investasi masa depan keluarga dan bangsa.⁵⁷ Di dalam ajaran agama Islam dinyatakan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), sebagaimana hadis berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya:”Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi”

Di dalam ajaran agama Islam juga dinyatakan bahwa anak-anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Fitrah yang dimaknai dengan anak-anak dilahirkan tanpa dosa dan memilih kecenderungan untuk beragama tauhid. Anak-anak tidak dibekali dengan mensyariatkan Allah, tetapi lingkungannya yang mengubah fitrah tersebut menyimpang menjadi Yahudi, Majusi, atau Nasrani.⁵⁸

Anak merupakan aset yang tak ternilai harganya bagi orangtua, maka wajar bagi orangtua selalu ekstra dan was-was atau ingin memastikan bahwa anak tumbuh dan berkembang secara baik. Untuk memastikan hal tersebut biasanya yang dilakukan orangtua adalah melakukan perbandingan-

⁵⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dala Islam...* hlm. 8-9.

⁵⁸Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) hlm. 18.

perbandingan antara kemampuan dan perilaku si anak dengan norma-norma umum yang berada di lingkungannya.⁵⁹

d. Pengertian Pembinaan Moral Anak

Pembinaan moral anak merupakan usaha yang dilakukan oleh orangtua terlebih dahulu. Pembinaan moral merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu cita-cita yang luhur. Dalam pembinaan moral tentu banyak sekali tuntutan yang menjadi dasar hukum seseorang agar selalu melaksanakan pembinaan moral dalam rangka ikut membentuk dan mewujudkan manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia.

Dowling menyatakan bahwa, pencapaian perilaku moral pada anak dimulai dengan meniru apa yang mereka lihat di lingkungannya. Namun secara bertahap anak-anak harus diajarkan untuk memahami konsekuensi-konsekuensi dari perbuatannya. Anak-anak juga harus merasakan akibat kesalahan pada orang lain. Perasaan empati terhadap perasaan orang lain karena kesalahan yang dilakukannya akan membuat anak lebih dapat melakukan kontrol internal terhadap perilakunya. Disamping memberikan contoh dan mengajak anak untuk berempati terhadap orang lain, pembelajaran moral pada anak-anak juga harus dilakukan dengan konsisten dan melibatkan anak dalam diskusi-diskusi moral.⁶⁰

⁵⁹Agnes Tri Harjaningrum, *Peranan Orangtua dan Praktis Dalam MembantuTumbuh Kembang anak Berbakat Melalui Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta, KTD,2007) hlm.5.

⁶⁰Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*..... hlm. 196-197.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan moral, sikap dan perilaku agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan perbuatan anak. Dengan pembinaan moral diharapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang bermoral, tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari dasar-dasar pembinaan moral tersebut maka terlihat betapa pentingnya pembinaan moral yang harus dilakukan terutama orangtua. Proses pembinaan moral yang telah disepakati sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kebaikan, benar salah atau baik buruknya perlu benar-benar dipahami, dimengerti dan dijadikan pedoman dalam perilaku sehari-hari.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak

Pada masa perkembangan bayi yang baru lahir pasti belum memiliki moral tetapi lambat laun seiring perkembangannya pasti akan mengerti tentang moral. Orangtua wajib menerapkan moral yang baik terhadap anak, karena anak juga pasti bersosial dan bermasyarakat terhadap teman atau terhadap orang yang lebih tua di sekelilingnya. Jadi anak harus mempunyai moral yang baik, supaya memiliki sopan santun yang baik. Jika orangtua mengajarkan melalui kebiasaan sehari-hari, pasti dimanapun tempatnya anak akan secara langsung menerapkan akhlak atau moral yang baik. Jika sebaliknya, orangtua tidak mengajarkan moral yang baik untuk anak pasti

anak akan berbuat seenaknya, anak tidak sopan santun, anak tidak akan menghormati orang yang lebih tua.

Para pendidik terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab perbaikan jiwa mereka, mendidik anak sejak kecil berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong yang membutuhkan bantuan, menghargai yang tua, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dan mencintai orang lain.⁶¹

Ada juga faktor lain yang mempengaruhi perkembangan moral anak yaitu, anak salah pergaulan, anak saling bergaul dengan anak yang tidak bermoral baik. Nah disini anak biasanya juga terpengaruh. Jadi, orangtua juga harus mengetahui anak bermain dengan siapa dan mengetahui bagaimana sifat anak tersebut.

Roger menyatakan, beberapa langkah berikut bisa dilakukan orangtua/guru sebagai upaya penanaman moral diantaranya: (1) Orangtua/guru sebagai contoh; (2) Dilakukan secara bertahap; (3) Memberi kesempatan kepada anak untuk berargumentasi; (4) Sanksi harus konsisten; (5) Jangan mengungkit-ungkit masalah yang telah berlalu; (6) Tetap menunjukkan rasa sayang kepada anak meskipun anak telah melakukan kesalahan.⁶²

⁶¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, hlm. 68.

⁶²Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* hlm. 195.

Kita harus memperkenalkan ajaran tauhid karena ini merupakan landasan penting bagi manusia. Allah SWT berfirman dalam surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:”Hai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah sebab perilaku syirik itu adalah satu aniaya (dosa) besar”.

Beberapa hal yang diperlukan dalam mendidik anak adalah penanaman tauhid, bersyukur dan berbakti kepada orangtua, pendidikan tentang pentingnya menegakkan shalat, pendidikan tentang menjaga amar makruf nahi munkar, mendidik untuk bersikap sabar, dan mendidik anak untuk selalu bersikap rendah hati.

Begitulah Islam memberikan pelajaran tentang moralitas dengan harapan akan generasi yang punya fondasi yang kuat dalam hidup sehingga dapat mengaruhi bahtera kehidupan. Dalam kondisi apapun ia akan selalu yakin bahwa Allah SWT. selalu ada, mengawasi setiap gerak geriknya sehingga setiap perbuatan mampu terkontrol dan terhindar dari hal-hal yang dimurkai Allah SWT. Dan ketika dihadapkan pada suatu masalah ia berkeyakinan bahwa sesuatu itu dari Allah SWT. dan akan kembali kepada Allah SWT pula.⁶³

Karena keberhasilan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, akan menghasilkan aset yang selalu memberikan pahala yang terus mengalir walaupun mereka sudah meninggal, seperti hadist yang diriwayatkan oleh imam Muslim, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:

⁶³Uswatun Hasanah, 40 *Qultum Kajian Islam Sebagai Bekal Menggapai Kehidupan Hakiki Dan Ridha Ilahi* (Yogyakarta: Absolut, 2007) hlm. 84-85.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya:”Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau doa’a anak yang soleh”(HR. Muslim no. 1631)

Kewajiban orangtua mendidik anaknya dengan baik serta memperhatikan pendidikannya seperti menyuruh anak konsisten ke masjid, menjadi ahli Al-Qur’an atau mengajari anak menghafal Al-Qur’an sejak dini. Yang nantinya akan menjadi anak yang soleh hingga ia menjadi tabungan bagi orang tuanya, yang akan mendoakan ibu bapaknya walaupun sudah meninggal.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian yang relevan.

Adapun penelitian yang menyangkut terhadap penelitian ini adalah:

1. Emilna Dewi Lubis, “*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*” Skripsi IAIN Padangsidempuan pada tahun 2019. Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi orangtua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu agar anak lebih mengetahui ilmu agama, untuk menjadi anak yang sholeh dan sholeha, membentuk akhlak yang mulia pada

diri anak, terhindar dari pengaruh lingkungan yang tidak baik, memperbaiki kehidupan.⁶⁴

Berdasarkan penelitian Emilna Dewi Lubis, maka persamaannya dengan hasil yang diteiti penulis sama-sama membahs tentang motivasi orangtua terhadap pondok pesantren untuk anaknya. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut berisi tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan berisi tentang motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak.

2. Susilawarni, “*Persepsi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Pondok Pesantren di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Dunung Teluh Kabupaten Pasaman Barat*” Skripsi IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi orangtua menyekolahkan anak ke pondok pesantren untuk memberikan pembimbingan kepada anaknya untuk belajar di pondok pesantren.⁶⁵

Berdasarkan penelitian Susilawarni maka persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keinginan orangtua yang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat belajar anaknya. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut berisi tentang persepsi orang tua menyekolahkan anak ke pondok

⁶⁴ Emilna Dewi Lubis ” *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*”, Skripsi (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm.viii.

⁶⁵Susilawarni “*Persepsi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren Di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Dunung Teluh Kabupaten Pasaman Barat*”, Skripsi (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017) hlm. vi.

pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan berisi tentang motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan yang berlokasi di Desa Pargarutan Jae, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian berikut ini.

Tabel 3.1
Daftar Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022					Tahun 2023
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Jan
1.	Penelitian Lapangan	✓	✓				
2.	Menyusun Laporan		✓				
3.	Bimbingan Skripsi		✓	✓			
4.	Seminar Hasil					✓	
5.	Revisi Seminar Hasil					✓	
6.	Sidang Munaqosyah						✓
7.	Revisi Sidang Munaqosyah						✓

Sumber Data: Oleh Peneliti

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian model fenomenologi yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Nasution menjelaskan penelitian kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan

mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia sekelilingnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan dan mengintegrasikan objek sesuai apa adanya.⁶⁶

Secara spesifik, Sudjana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.⁶⁷

C. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumbernya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁸ Sumber data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orangtua santri yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.⁶⁹

Tabel 3.2
Daftar Nama Orangtua dan Santri
Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

No.	Nama	Nama santri	Hubungan	Kelas
1.	Nurfita Siregar	Annisa Fitri	Wali santri	VII
2.	Elvi Juniar	Tommy	Orangtua santri	VII

⁶⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 157.

⁶⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001) hlm. 62.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.308.

⁶⁹Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016) hlm. 67.

3.	Ira	Wulan tasya	Orangtua santri	VIII
4.	Abinah	Egi Pratama	Orangtua santri	VII
5.	Roslina	Diki	Wali santri	VII
6.	Elfida	Masdelina	Orangtua santri	VIII
7.	Sinar	Rahmadani	Orangtua santri	IX
8.	Roni Rahmat Siregar	Ririn	Orangtua santri	IX
9.	Basar Kifli	Zakia	Orangtua santri	IX
10.	Hermansyah Siregar	Fadilatuzzahra	Orangtua santri	VIII
11.	Isni Megawati	Amran	Orangtua santri	VII

Sumber Data: berdasarkan hasil wawancara

2. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷⁰ Sumber data sekunder adalah sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur, pembina asrama, santri dan juga guru yang bersangkutan.

Tabel 3.3
Daftar Nama Guru/Pembina
Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

No	Nama	Jabatan
1.	Hendri Harahap, M.Pd.	Pimpinan Pondok Pesantren
2.	Susi Septiani Hasibuan, S.Pd.	Kepala Madrasah Aliyah/Guru B. Inggris
3.	Fatimah Husna, S.Pd.	Kepala Mts/Guru Matematika
4.	Lily Asmida Harahap, S.Pd	Wakil Kepala/ Guru Matematika
5.	Julianti Harahap, S.Pd.	TU/ Guru Matematika
6.	Rosmaini Hasibuan, S.Pd.I	Guru A.Akhlak
7.	Nurhamida Harahap, S.Pd.I	Guru Fiqih
8.	Hotmarina N. Ritonga, S.Pd	Guru IPA
9.	Tukmasari Harahap S.Pd	Guru IPS/Guru Ekonomi
10.	Annisyah Harahap, S.Pd.	Guru Bahasa Arab
11.	Andi Qurrotu A'yunin, S.Pd	Guru B. Inggris
12.	Junita Romaito Siagian, S.Pd	Guru Q.Hadist
13.	Wilda Putri Setia, S.Pd.	Guru Sejarah Kebudayaan Islam

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....* hlm.308-309.

14.	Sumiati Harahap, S.Pd	Guru Ips
15.	Sunita Manurung, S.Pd	Guru Bahasa. Indonesia
16.	Rina Harahap, S.Pd.	Guru Bahasa. Indonesia
17.	Nova Seri Harahap S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
18.	Masitoh Siregar, S.Pd.	Guru Geografi
19.	Nurhajjah Siregar, S.Pd.	Guru Akuntansi/Sejarah
20.	Leni Afriani Harahap, S.Pd	Guru Pkn
21.	Siti Mayanti Siregar, S.Pd.	Guru Akidah Akhlak
22.	Tihabin Harahap	Guru Shorof
23.	Akhir Harahap, S.Pd.I.	Guru Hadist/Tauhid
24.	Purnamaida Hasibuan	Guru Kawakif
25.	Maraindo Rambe	Guru Faroid
26.	Rina Sari Harahap	Guru Bahasa Arab/Pembina Asrama
27.	Putri Ramayanti, S.Ag.	Guru Sbk
28.	Nurainun Siregar, S.Ak.	Pembina Asrama
29.	Rajab Siregar	Guru Nahwu/Pembina Asrama

**Sumber Data: Data Administrasi Pondok Pesantren Mangaraja
Panusunan Achir Hasibuan**

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian secara langsung mengamati apa

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm.308

⁷²Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

tujuan harapan serta keinginan orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak sehingga anak dimasukkan ke pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, serta bagaimana pola pembinaan moral anak di pondok pesantren tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka maka pewawancara dengan informan atau dengan orang yang diwawancarai dengan atau menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷³ Dalam mengadakan wawancara peneliti mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷⁴ Adapun dokumen yang diperoleh sebagai berikut:

⁷³Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 150.

⁷⁴Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 152

Tabel 3.4
Daftar Dokumen

No	Jenis Dokumen
1.	Profil Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan
2.	Data guru
3.	Absensi kelas tahun pelajaran 2021-2022
4.	Foto kegiatan santri dan santriah

Sumber Data: berdasarkan hasil observasi

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

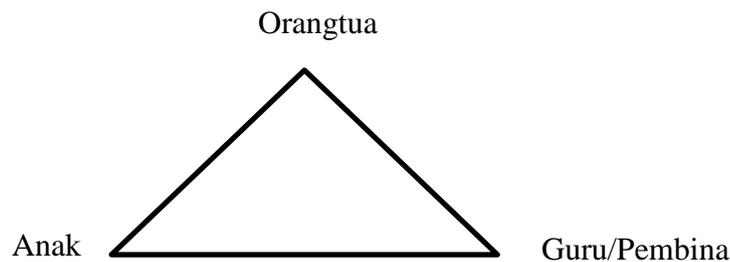
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷⁵

2. Triangulasi

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik penelitian yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁶

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,, hlm.370.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,, hlm.330.



Gambar 3.1
Daftar Data Triangulasi

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak timpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data.⁷⁷

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁷⁸ Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Teknik analisis dalam suatu penelitian dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, sehingga peneliti menggambarkan fenomena atau keadaan yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh data.

⁷⁷ Abu Achmadi dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm. 336

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun.

b. Penyajian Data

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁹

c. Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir dan yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap penelitian berikutnya.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....hlm. 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan merupakan yayasan pendidikan modern yang dipimpin oleh Ustadz H. Henri Harahap, M.Pd. Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 2014 dengan luas lahan 2 hektar yang berlokasi di Gunungtua Pargarutan, Angkola Timur, Tapanuli Selatan (kira-kira 2 Kilometer dari jalan raya lintas Sumatera).

Pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan untuk membekali peserta santri dan santriah dengan Imtak dan Iptek, yakni memadupadankan antara ilmu pengetahuan keislaman dan ilmu pengetahuan alam serta teknologi. Dengan ini diharapkan bahwa lulusan Pondok Pesantren Mangaraja Achir Hasibuan menjadi *Insanul Kamil* yang beriman dan berilmu, karena pada hakikatnya iman dan ilmu tidak dapat dipisahkan meski dapat dibedakan.

Dalam memaksimalkan pencapaian pendidikan, pondok pesantren ini sedikit berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, dengan system pendidikan *Full Time Schooling* sesuai konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-curriculum*. Dengan kata lain, seluruh program dan aktivitas keseharian dikemas dalam suatu system pendidikan keislaman yang *efektif, efiseien* dan *inspiratif* dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang multiguna dengan bantuan tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya.

Jadi, *Pondok Pesantren Modern Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan* ini mengedepankan system pendidikan dengan pola mengasuh dan mengasah santri dan santriah dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam mengambil tindakan yang tepat sasaran.⁸⁰

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

Pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan terletak di desa Gunungtua Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.⁸¹ Pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini berada di tengah pemukiman warga desa Gunungtua Pargarutan Jae dan tidak berdekatan dengan desa lain, serta berbatasan dengan jalan raya lintas Sumatera sehingga mudah terjangkau.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

a. Visi

Terwujudnya Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan sebagai Lembaga pengkajian pengembangan dan penerapan ilmu-ilmu keislaman yang bertujuan untuk mengubah peserta didik menjadi insan purna sesuai dengan kaidah-kaidah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-hadits".

⁸⁰*Profil Pondok Pesantren Mangaraaja Panusunan Achir Hasibuan* (Gunungtua Pargarutan: Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, 2014) h. 4-5.

⁸¹*Profil Pondok Pesantren Mangaraaja Panusunan Achir Hasibuan*h. 5.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang dikelola secara efektif, efisien dan inspiratif dengan kualitas yang secara terus menerus dapat dikembangkan menjadi lembaga pendidikan unggulan (percontohan)
- 2) Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang berlandaskan al-qur'an dan al-hadits dengan imtak dan iptek yang menjadikan peserta didik sebagai insan purna yang berkarakter
- 3) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tahap sekolah menengah pertama dan sekolah lanjutan yang unggul , mandiri dan berakhlakul karimah yang bermanfaat bagi semua kalangan
- 4) Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki dedikasi yang tinggi untuk menerapkan dan memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman⁸²

4. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

Pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan memiliki: kegiatan yang padat dilakukan oleh para santri dan santriah yang dimulai pada jam 04.00 sampai jam 22.00 setiap harinya (kecuali hari minggu). Adapun kegiatan itu termuat dalam table berikut ini.

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Santri/Santriah
Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.00	Bangun
2.	04.10	Mandi

⁸²*Profil Pondok Pesantren Mangaraaja Panusunan Achir Hasibuan* hlm. 5-6.

3.	05.00	Sholat subuh berjamaah
4.	05.20	Mufrodat
5.	05.45	Kebersihan halaman asrama
5.	06.15	Persiapan ke sekolah
6.	07.10	Makan pagi
7.	08.00	Berangkat Sekolah
8.	10.00	Sholat dhuha berjamaah
9.	12.00	Makan siang
10.	12.30	Sholat dzuhur
11.	14.30	Pulang sekolah
12.	15.30	Muhadasah
13.	15.45	Sholat ashar berjamaah
14.	17.00	Literasi membaca di lapangan
15.	18.30	Sholat maghrib dan membaca Al-Qur'an
16.	19.15	Makan malam
17.	19.45	Sholat isya berjamaah
18.	20.00	Belajar mandiri di asrama
19.	22.00	Istirahat malam

**Sumber Data: Data Administrasi Pondok Pesantren Mangaraja
Panusunan Achir Hasibuan**

5. Keadaan sarana dan prasarana

Di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan memiliki sarana yang cukup memadai yang digunakan di setiap kegiatan, seperti Masjid Sutan Saidi yang berdiri di dekat Pondok Pesantren yang sangat layak dipakai untuk kegiatan pembinaan moral bagi santri dan santriah, 3 asrama yaitu 1 asrama putra (asrama siddiq) dan 2 asrama putri (asrama Aisyah dan asrama Khadijah). Selain itu Pondok Pesantren juga memiliki ruang belajar untuk para santri dan santriah untuk belajar, kantor, aula, perpustakaan untuk literasi membaca para santri bank sekolah untuk tempat menabung para santri. Untuk lebih jelasnya perhatikan table di bawah ini:

Tabel 4.2
Daftar Sarana Dan Prasarana
Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushola	1
3.	Kantor kepala sekolah	1
4.	Kantor guru	1
5.	Ruang belajar	12
6.	Penginapan orangtua	2
7.	Perumahan kepala sekolah	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Klinik	1
10.	Koperasi	1
11.	Photo copy	1
12.	Bank sekolah	1
13.	Asrama	3
14.	Dapur umum	1
15.	Lapangan olahraga	1
16.	Transportasi	2
17.	Infokus	3
18.	Printer	1
19.	Aula	1

**Sumber data: Sumber Data: Data Administrasi Pondok Pesantren
Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan**

6. Keadaan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

Di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan memiliki tenaga pendidik yang mengajar para santri di kelas serta yang memberikan arahan kepada para santri termasuk dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah pada jam istirahat.

Table 4.3
Daftar Nama Tenaga Pendidik
Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

No	Nama	Jabatan
1.	Hendri Harahap, M.Pd.	Direktur Pondok Pesantren
2.	Susi Septiani Hasibuan, S.Pd.	Kepala Madrasah Aliyah
3.	Fatimah Husna, S.Pd.	Kepala Madrasah

		Tsanawiyah
4.	Julianti Harahap, S.Pd.	Staf Tata Usaha
5.	Nurhamida Harahao, S.Pd.I	Guru
6.	Hotmarina N. Ritonga, S.Pd	Guru
7.	Tukmasari Harahap S.Pd	Guru
8.	Itariani Siregar, S.Pd	Guru
9.	Annisa Harahap, S.Pd	Guru
10.	Rosmaini Hasibuan, S.Pd.I	Guru
11.	Andi Qurrotu a'yunin, S.Pd	Guru
12.	Wilda P. Setia Simbolon, S.Pd	Guru
13.	Junita Romaito Siagian, S.Pd	Guru
14.	Rina Sari Harahap	Guru
15.	Hajijah Nasution, S.Pd	Guru
16.	Sunita Manurung, S.Pd	Guru
17.	Sumiati Harahap, S.Pd	Guru
18.	Umni Wahyuni Nasution	Guru
19.	Elvi Zahara Rangkuti, S.Pd	Guru
20.	Umni Aisyah Harahap, S.Pd	Guru
21.	Rokiyah Harahap, S.Pd	Guru
22.	Nurul Jannah Harahap, S.Pd	Guru
23.	Lily Asmida Harahap, S.Pd	Guru
24.	Rajab Siregar	Guru
25.	Nel Komala Sinha Harahap, S.Pd	Guru
26.	Amal Baharuddin Siregar	Guru
27.	Abdul Hamid Harahap, S.E	Guru

Sumber Data: Data Administrasi Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

7. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

Perkembangan jumlah santri Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan dari tiap tahunnya semakin meningkat. Bahkan banyak juga santri yang berasal dari kabupaten yang ingin belajar di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan. Jumlah santri Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan saat ini mencapai seperti yang tertera di bawah ini.

Tabel 4.4
Daftar Jumlah Santri
Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	18 orang	14 orang	32 orang
VII B	14 orang	12 orang	26 orang
VII C	18 orang	16 orang	34 orang
VII D	18 orang	10 orang	28 orang
VII E	17 orang	9 orang	26 orang
VII F	17 orang	14 orang	31 orang
VIII A	19 orang	14 orang	33 orang
VIII B	15 orang	13 orang	28 orang
VIII C	14 orang	13 orang	27 orang
IX A	11 orang	17 orang	28 orang
IX B	9 orang	17 orang	26 orang
IX C	11 orang	16 orang	27 orang
Total	181 orang	165 orang	346 Orang

**Sumber Data: Data Administrasi Pondok Pesantren Mangaraja
Panusunan Achir Hasibuan**

B. Temuan Khusus

1. Pola Pembinaan Moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

Kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan pada keseluruhannya memiliki substansi pendidikan dari pembinaan moral yang nantinya dapat diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rutinitas kegiatan yang dilakukan pada jam 04.00 (dini hari) sampai dengan 22.00 (malam). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Daftar Jadwal Kegiatan Santri/Santriah⁸³

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.00	Bangun
2.	04.10	Mandi
3.	05.00	Sholat subuh berjamaah
4.	05.20	Mufrodat
5.	05.45	Kebersihan halaman asrama
5.	06.15	Persiapan ke sekolah
6.	07.10	Makan pagi
7.	08.00	Berangkat Sekolah
8.	10.00	Sholat dhuha berjamaah
9.	12.00	Makan siang
10.	12.30	Sholat dzuhur
11.	14.30	Pulang sekolah
12.	15.30	Muhadasah
13.	15.45	Sholat ashar berjamaah
14.	17.00	Literasi membaca di lapangan
15.	18.30	Sholat maghrib dan membaca Al-Qur'an
16.	19.15	Makan malam
17.	19.45	Sholat isya berjamaah
18.	20.00	Belajar mandiri di asrama
19.	22.00	Istirahat malam

Sumber data: Data Administrasi Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan

Pola pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan seperti yang dituturkan oleh ustazdah Sinha Harahap selaku pembina asrama selaku pembina asrama putri:

“Semua kegiatan yang sudah terjadwal mulai dari jam 04.00 pagi sampai jam 22.00 malam adalah proses pembinaan moral anak karena setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuannya masing-masing, seperti pelaksanaan sholat dhuha dapat meningkatkan keimanan anak kepada Allah swt. kegiatan makan dan tidur yang tepat waktu dapat meningkatkan kedisiplinan anak, kegiatan kebersihan dan sebagainya. Kalau sholat tahadjud itu dilaksanakan oleh santri secara mandiri biasanya mereka akan bangun kira-kira jam 03.00 dini hari baru melaksanakan sholat tahadjud. Jadi, setiap santri akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut hingga ke rumahnya nanti. Setiap kegiatan

⁸³*Observasi*, Kantor Guru Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, 20 April 2022, pada jam 10.52 WIB.

ini dilaksanakan secara rutin setiap hari kecuali di malam minggu yang biasanya santri akan beristirahat atau menelepon orangtuanya.”⁸⁴

Kegiatan dan metode pembinaan itu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Mingguan

Pada kegiatan mingguan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan dalam pembinaan moral adalah sebagai berikut:

1) Al- Barzanji

Al-Barzanji dilaksanakan dilaksanakan setiap malam Selasa di asrama yang dipimpin oleh setiap Pembina asrama. Al-Barzanji adalah suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat nabi Muhammad saw. yakni silsilah keturunan, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga diangkat menjadi rasul, yang biasa dilantunkan dengan irama dan nada. Kegiatan ini dapat membina moral dan meningkatkan kecintaan terhadap Rasulullah saw. Seperti yang dituturkan oleh ustadzah Sinha Harahap:

“Setiap kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren ini baik kegiatan sehari-hari maupun mingguan dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan kita terhadap Allah dan Rasul.”⁸⁵

2) Takhtim

Takhtim juga dilaksanakan di setiap asrama masing-masing dan dipantau oleh setiap Pembina masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Rabu dimana kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

⁸⁴Sinha Harahap, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 20 April 2022

⁸⁵Sinha Harahap, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

3) Tabligh

Tabligh dilakukan di setiap malam Kamis di asrama masing-masing. yang dipimpin oleh pembina asrama yang akan mengisi dan mengawasi kegiatan ini. Tabligh merupakan kegiatan menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain ataupun umat Islam.

4) Yasinan

Yasinan dilaksanakan setiap malam Jum'at dengan membaca surat Yasin bersama-sama di asrama masing-masing. Kegiatan ini dapat mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al-Qur'an salah satunya surat Yasin. Hal ini seperti yang dituturkan oleh ustadzah

Rina Sari Siregar:

“Kalau kegiatan mingguan yang dilakukan di pondok pesantren ini yaitu Tabligh, Takhtim, Yasinan dan Al-Barjanzi yang dilakukan di setiap asrama. yang bertujuan untuk membina moral dan keagamaan santri, serta mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah.”⁸⁶

Setiap kegiatan yang dijadwalkan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan sudah dijadwalkan dengan baik oleh pembina asrama-asrama di Pondok Pesantren ini dan ketika santri tidak melakukan kegiatan yang sudah dijadwalkan maka akan diberikan sanksi kepada para santri yang tidak melakukan kegiatan, ataupun ketika santri melakukan kegiatan yang dilarang di asrama akan diberikan sanksi juga. Adapun kategori pelanggaran dan sanksi di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan yaitu:

⁸⁶Rina Sari Siregar, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

Table 4.6
Kategori Pelanggaran dan sanksi

No	Kategori	Jenis Pelanggaran	Sanksi
1.	Ringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering terlambat 2. Rambut panjang 3. Kuku panjang 4. Busana tidak islami 5. Pakai kalung dan sejenisnya (santri) 6. Ribut di ruangan dan keluar masuk ketika proses belajar mengajar, pergantian jam pelajaran dan kekosongan pengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jika terjadi pelanggaran akan dikenakan sanksi, seperti peringatan secara lisan, menghafal ayat pendek, menghafal kosakata arab dan inggris, berdiri didepan kantor atau hukuman yang layak lainnya. - Jika terlalu sering melakukan pelanggaran, akan dipertimbangkan untuk mengeluarkan surat peringatan Pertama (SP1).
2.	Sedang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering bolos 2. Tidak sholat berjamaah ke masjid 3. Membawa rokok 4. Berkelahi 5. Tidak mendengarkan ustadz dan ustadzah 6. Menggoda lawan jenis 7. Membawa benda tajam, alat elektronik, VCD dan handpone 	<ul style="list-style-type: none"> - Jika terjadi pelanggaran akan dikenakan sanksi, seperti peringatan lisan. - Dibotak, menghafal ayat panjang, azan selama satu minggu dimesjid. Membersihkan kamar mandi selama seminggu, membersihkan barak selama seminggu. - Pemanggilan orangtua. - Jika terlalu sering melakukan pelanggaran, akan dipertimbangkan untuk mengeluarkan surat peringatan kedua (SP2).
3.	Berat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuri 2. Melawan ustadz dan ustadzah 3. Melompat pagar 4. Merokok 5. Membawa benda tajam dan barang-barang haram 	<ul style="list-style-type: none"> - Jika terjadi pelanggaran akan dikenakan sanksi, seperti dibotak, menghafal ayat al Qur'an satu Juz. - Jika terlalu sering melakukan pelanggaran akan dipertimbangkan untuk mengeluarkan surat peringatan ketiga (SP3). - Jika terjadi pelanggaran

			yang serius, seperti mencuri yang benar-benar sudah diselidiki kebenarannya akan langsung dihentikan dari Pondok pesantren. ⁸⁷
--	--	--	---

**Sumber data: Data Administrasi Pondok Pesantren Mangaraja
Panusunan Achir Hasibuan**

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dituturkan oleh Ririn Dewi

Arianti, santri putri dari asrama Humairah sebagaimana dituturkannya:

“Kalau misalnya santri kedatangan membawa handphone maka *handphone*-nya akan di hancurkan tanpa sisa dan pihak pondok pesantren tidak akan ganti rugi karena membawa *kandphone* ke pondok pesantren adalah dilarang dan tidak diperbolehkan dan sudah disampaikan ketika mendaftar ke pondok ini.”⁸⁸

Hal serupa juga dituturkan oleh ustadzah Sinha Harahap bahwa siswa yang nakal dan tidak mengikuti aturan akan diberikan sanksi, sebagaimana yang dituturkannya:

“Ketika ada anak yang tidak melakukan kegiatan yang semestinya mereka melakukannya misalnya tidak mengikuti kegiatan, langkah pertama yang kami lakukan adalah memberikan nasehat kepada anak tersebut, jika masih mengulanginya lagi, kami akan memberikan hukuman ringan seperti membersihkan WC asrama, memberikan hafalan berupa surah dan beberapa hukuman lainnya yang bertujuan memberikan efek jera bagi santri yang tidak mau melakukan kegiatan. Namun jika anak melakukan pelanggaran yang berat maka akan diberikan sanksi sesuai jenis pelanggarannya”.⁸⁹

b. Kegiatan Harian

1) Sholat Lima Waktu Berjamaah

Kegiatan sholat lima waktu dilakukan secara berjamaah di masjid yang diikuti oleh seluruh santri, sedangkan santriah melaksanakan sholat

⁸⁷ *Profil Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan* h. 9-10

⁸⁸ Ririn Dewi Arianti, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

⁸⁹ Sinha Harahap, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

di asrama masing-masing.⁹⁰ Sholat berjamaah merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari yang bertujuan untuk membina moral dan akhlak para santri yang berada di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan kepada Allah swt. seperti yang diungkapkan oleh ustadz Amal Baharuddin Siregar selaku pembina asrama putra:

“Kalau sholat lima waktunya selalu dilaksanakan secara berjamaah kecuali yang santriahnya sholat di asrama masing-masing, begitu juga dengan sholat dhuha dilaksanakan dengan berjamaah juga kecuali yang santriahnya, kalau yang santriah sholatnya di asrama. biasanya sebelum berangkat ke masjid santri akan dibariskan terlebih dahulu dengan teratur tujuannya supaya santri terbiasa disiplin baru berangkat sholat ke masjid.”⁹¹

2) Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha dilakukan pada waktu istirahat jam pertama di sekolah pada jam 10.00 pagi dimana ustadz dan ustadzah akan membunyikan bel untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid.⁹² Kegiatan ini merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik pondok pesantren yang bertujuan untuk membina moral dan akhlak santri, seperti yang dituturkan oleh ustadzah Fatimah Husna Rangkuti:

“Sholat dhuha ini dilaksanakan setiap jam istirahat pertama yaitu jam 10.00 pagi secara berjamaah di masjid, pertama mereka akan dibariskan dulu sebelum ke masjid kalau yang perempuan sholatnya di asrama. Sholat dhuha ini dilaksanakan untuk mencari keberkahan rezeki dan kelapangan rezeki”⁹³

⁹⁰*Observasi*, Lapangan Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, 20 April 2022, pada jam 09.56 WIB.

⁹¹Amal Baharuddin, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 20 April 2022

⁹²*Observasi*, Kantor Guru Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, 20 April 2022, pada jam 09.57 WIB.

⁹³Fatimah Husna Rangkuti, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 20 April 2022

3) Muroja'ah Setor Hafalan Al-Qur'an

Kegiatan muroja'ah Al-Qur'an dilakukan di sela-sela kegiatan, seperti selesai sholat subuh dan sholat maghrib yang diawasi oleh kakak kelasnya di asrama.⁹⁴

Sedangkan kegiatan setor hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap pagi, seperti yang dituturkan oleh ustadz Rina Sari salah satu Pembina asrama Aisyah:

“Biasanya kalau kegiatan setor hafalan itu dilakukan setiap pagi-pagi, habis subuh supaya lebih mudah hafalnya dan tidak akan mudah lupa karena masih fresh santri juga akan merasa fokus dengan hafalannya.”⁹⁵

4) Pembersihan Halaman Asrama

Kegiatan dilakukan pada waktu pagi hari oleh santri asrama yang bersangkutan, seperti yang dilakukan oleh santri asrama Humairah (putri). Peneliti melihat secara langsung kegiatan ini dilakukan oleh beberapa santri setiap paginya dengan berbaris serentak dari pagar kemudian mulai membersihkan sampah yang ada.⁹⁶ Dan kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan asrama tersebut, seperti yang dituturkan oleh Fadilatuzzahra salah satu santriah:

“Kebersihan halaman ini memang sudah dijadwalkan oleh ustadz, dilaksanakan setiap hari pada pagi hari di setiap asrama masing-masing. Biasanya kebersihan ini akan dilaksanakan secara beresama-sama.”⁹⁷

⁹⁴ *Observasi*, Asrama Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, 20 April 2022, pada jam 10.59 WIB.

⁹⁵ Rina Sari, *Wawancara*, Asrama Aisyah, 20 April 2022

⁹⁶ *Observasi*, Asrama Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, 20 April 2022, pada jam 10.59 WIB.

⁹⁷ Fadilatuzzahra, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 20 April 2022

Semua kegiatan ini dilakukan dengan cara pembiasaan yang bertujuan agar santri menjadi terbiasa melakukannya sehingga terbawa sampai kerumahnya, seperti yang dituturkan oleh ustadzah Maslin selaku salah satu pembina asrama:

“Kegiatan kebersihan ini dilakukan supaya santri terbiasa melaksanakannya, karena kebersihan itu kan sebagian dari iman yang nantinya santri tidak akan lupa karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut, dan nantinya akan terbawa sampai ke rumah atau dimana pun santri berada. Dengan melakukan kebersihan sehari-hari maka santri akan selalu sehat dan akan terhindar dari segala macam penyakit”⁹⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan mendapati banyak kegiatan pembinaan moral anak pada santri yang dilakukan dengan cara pembiasaan pada santrinya seperti sholat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah oleh santri, sholat sunnah, muroja’ah Al-Qur’an dan kebersihan.

2. Motivasi Orangtua dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak

Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam menyekolahkan dan memberikan pendidikan terhadap anaknya. Orangtua juga berperan penting dalam memberikan motivasi terhadap anaknya, terutama memilih lembaga pendidikan sebagai tempat mengenyam ilmu pengetahuan dan pendidikan akhlak terhadap anaknya. Namun banyak orangtua memiliki kesibukan sehingga kurang dalam hal memotivasi dan membina moral anaknya.

⁹⁸Maslin, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 20 April 2022

Sehingga tidak sedikit orangtua memilih Pondok Pesantren sebagai tempat anaknya mengenyam pendidikan dan membina moral anaknya.

Banyak orangtua meyakini bahwa Pondok Pesantren dapat membina moral dari yang buruk menjadi baik, tidak sedikit juga orangtua meyakini bahwa Pondok Pesantren, khususnya Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan menjadi tameng anaknya terhadap pergaulan-pergaulan bebas yang merusak moral anaknya. Berdasarkan pendapat orangtua maupun wali pondok pesantren ini tidak kalah dengan pesantren-pesantren lainnya, Pondok Pesantren ini dapat memberikan pendidikan yang baik dalam membina moral terhadap anaknya. Adapun motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak antara lain:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai motif-motif atau dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dikarenakan kebutuhan seseorang tersebut terhadap hal yang ingin dicapainya. Adapun hasil yang didapat oleh peneliti ketika mengadakan wawancara dengan orangtua yang menjadikan Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak pada Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.

1) Agar anak memiliki pemahaman agama yang baik

Orangtua tentunya ingin anaknya memiliki pemahaman agama yang baik dan kokoh sehingga mereka memiliki modal dalam menjalani kehidupan sosial dan akhirat yang seimbang. Ilmu agama merupakan

ilmu yang membahas tentang syariat islam seperti: fiqih, tasawuf, aqid, hadist, akhlak dan sebagainya.

Wawancara dengan Ibu Nurfita Siregar mengatakan bahwa ia memilih pondok pesantren supaya memiliki pemahaman agama yang baik sebagaimana ditudurkannya:

“Saya termotivasi memilih pondok pesantren ini supaya cucu saya memiliki pemahaman agama yang baik, sholat dengan teratur, supaya terlindung dari perbuatan-perbuatan yang salah dan mampu membimbing dirinya ke jalan yang di ridhoi oleh Allah swt”.⁹⁹

Wawancara dengan ibu Elvi Juniar yang menginginkan anaknya memiliki agama yang kokoh dan akhlak yang baik sebagai berikut.

“Motivasi saya memondokkan Tommy di sini untuk memperkokoh ilmu agama, serta akhlaknya agar nantinya memiliki pedoman hidup, memiliki akhlak yang baik setelah keluar dari sini”.¹⁰⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh salah satu santri yang menginginkan dirinya memiliki pemahaman agama yang kokoh sehingga dapat menjaga dirinya sendiri, sebagaimana ditudurkan oleh Ririn sebagai berikut:

“Saya ingin memiliki agama yang baik sehingga tidak seperti anak-anak diluar sana yang sering pulang malam dan tidak disiplin, kalau disini kami diajari disiplin.”¹⁰¹

⁹⁹Nurfita Siregar, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

¹⁰⁰Elvi Juniar, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

¹⁰¹Ririn, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

2) Untuk menjadikan anak yang sholeh dan sholehah yang memiliki moral yang baik

Pondok pesantren adalah sekolah yang bernuansa islami dengan mengajarkan agama berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, maka dari itu orangtua yakin jika ilmu yang didapatkan dari pondok pesantren dapat menjadikan anak yang soleh dan solehah sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Ira mengatakan bahwa beliau menginginkan putrinya menjadi seorang yang solehah sebagaimana ditudurkannya:

“Saya termotivasi memilih pondok pesantren ini yaitu supaya Wulan Tasya ini kelak akan menjadi anak yang solehah yang dapat menjaga dirinya sendiri dan berbakti kepada kedua orangtua.”¹⁰²

Wawancara dengan Ibu Abinah yang menginginkan anaknya menjadi anak yang soleh sebagaimana ditudurkannya:

“Anak saya ini, Egi Pratama adalah anak laki-laki yang kelak nantinya akan menjadi imam, maka dari itu saya memasukkan Egi ke pondok pesantren ini supaya ia bisa menjadi anak yang soleh dan mengetahui ajaran agama.”¹⁰³

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan tersebut sudah jelas bahwa setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang soleh dan solehah serta memiliki moral dan akhlak yang baik. Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Syafaruddin, bahwa setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara

¹⁰²Ira, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

¹⁰³Abinah, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

sempurna, mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi sehat, kuat, terampil, cerdas, pandai dan beriman.¹⁰⁴

3) Supaya anak memiliki bekal untuk masa depan

Setiap orangtua pasti memiliki harapan dan tujuan agar kelak anak-anaknya memiliki masa depan yang cerah. Begitu juga dengan orangtua yang memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak. Mereka berharap anaknya kelak akan menjadi generasi-generasi yang paham dengan ajaran islam yang mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, bahkan ada juga yang menginginkan anaknya kelak menjadi seorang hafidz/ah.

Wawancara dengan ibu Roslina yang mengatakan bahwa kelak cucunya ini bisa mendoakan orangtuanya yang sudah meninggal, sebagaimana dituturkan oleh ibu Roslina:

“Motivasi saya memilih pondok pesantren ini sebagai sekolah Diki untuk menuntut ilmu yaitu supaya ia bisa menjadi ustadz dikampung nanti dan bisa mendoakan almarhumah ibunya yang sudah meninggal sejak Diki kelas 3 karena dia anak satu-satunya. Karena menurut saya semua pesantren itu sama-sama mengajarkan ilmu agama”.¹⁰⁵

Wawancara dengan ibu Elfida yang mengatakan bahwa kelak keluarganya pandai mengaji dan tidak buta huruf Arab:

“Salah satu motivasi saya memasukkan Masdeliana ke sini supaya pandai mengaji. Kelak jika dia menikah dan mendapatkan suami yang tidak pandai mengaji, sudah bisa dia mengajari anaknya mengaji. Kalau sama-sama tidak pandai mengaji bagaimanalah itu? Buta huruflah satu rumah”.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*.....hlm.154.

¹⁰⁵ Roslina, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

¹⁰⁶ Elfida, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

4) Supaya anaknya menjadi hafidz/ah

Setiap orangtua sangat menginginkan anaknya menjadi anak yang pandai dalam segala hal, begitu juga orangtua santri yang memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak, disamping dalam mencapai ilmu dan akhlak yang baik, orangtua juga sangat mengharapkan anaknya dapat menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini juga memiliki program dalam menghafal Al-Qur'an.

Wawancara dengan Ibu Sinar yang menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an sebagaimana diturkannya:

“Saya memilih pondok pesantren ini karena saya ingin putri saya ini Ramadhani menjadi seorang hafidzah seperti abang dan kakaknya yang sudah menghafal Al-Qur'an 15 juz. Dulunya dia ikut sekolah MDA jadi udah ada sedikit hafalannya. Alm. Ayahnya yang memilih sekolah ini, dulu ayahnya pergi ke pesantren-pesantren tapi pesantren inilah yang cocok.”¹⁰⁷

Begitu juga dengan anaknya Ramadhani yang menginginkan dirinya menjadi seorang hafidzah , sebagaimana diturkannya:

“Saya disini masih kelas satu tsanawiyah jadi saya masih pemula menghafal Al-Qur'an juga dulu pas SD saya ikut MDA jadi ada tambahannya, saya juga berharap bisa menjadi seorang penghafal seperti yang diinginkan ibu saya, kalau sekarang saya mulai dari juz satu dulu.”¹⁰⁸

Orangtua santri dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di pondok pesantren dengan alasan agar anaknya yang tidak

¹⁰⁷Sinar, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

¹⁰⁸Ramadhani, *Wawancara*, , Pargarutan Jae, 22 April 2022

pandai membaca Al-Qur'an menjadi pandai membaca Al-Qur'an, yang belum menutup auratnya menjadi pandai dan mengetahuinya dan anak yang memiliki perilaku yang kurang baik menjadi anak yang soleh. Oleh sebab itu orangtua beranggapan bahwa pondok pesantren dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara di atas bahwa dapat diketahui beberapa motivasi orangtua, adapun motivasi secara intrinsik yaitu terdiri dari beberapa alasan yaitu: agar anak memiliki pemahaman agama yang baik, untuk menjadikan anak yang soleh dan solehah, supaya anak memiliki bekal untuk masa depannya, supaya anak menjadi hafidz/ah.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan-dorongan yang aktif yang berasal dari luar orang tersebut, seperti kondisi lingkungan yang rusak, kemajuan IPTEK yang tidak dapat dikendalikan serta faktor ekonomi. Adapun yang peneliti dapat dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orangtua santri yaitu:

1) Supaya anak tidak terikut-ikut dengan pergaulan bebas

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat, orangtua semakin was-was anaknya tidak dapat mengendalikannya dengan baik, sebagian orangtua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk anaknya dapat terjerumus jika tidak diberi pemahaman agama.

¹⁰⁹ *Observasi*, Lapangan Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, 20 April 2022, pada jam 10.59 WIB.

Wawancara dengan Bapak Roni Rahmat Siregar yang mengatakan bahwa supaya anaknya pandai menjaga diri karena perkembangan zaman sekarang yang semakin meningkat sebagaimana ditudurkannya:

“Melihat pergaulan bebas yang semakin meningkat sekarang, banyak anak-anak diluar sana yang tidak pandai menjaga diri, dan memiliki perilaku yang kurang baik. Maka dari itu saya menyekolahkan anak saya di Pondok Pesantren ini apalagi dia adalah anak perempuan supaya lebih terjaga”.¹¹⁰

Wawancara dengan Bapak Basar Kifli yang khawatir dengan anaknya akan terikut-ikut pergaulan bebas, sebagaimana ditudurkannya:

“Saya termotivasi karena melihat anak-anak zaman sekarang yang tidak jauh dari pergaulan bebas, saya tidak ingin anak saya terikut-ikut dengan hal tersebut maka dari itu saya memasukkan anak saya ke Pondok Pesantren ini”.¹¹¹

Tidak sedikit juga orangtua yang berharap anak-anaknya memiliki moral yang baik setelah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, seperti yang ditudurkan oleh bapak Hermansyah sebagai berikut:

“Harapan saya setelah putri saya Fadilatuzzahra menempuh pendidikan di pondok pesantren ini sudah lancarlah dia membaca Al-Qur’an, dapat menjaga dirinya, dan tidak mudah terpengaruh dengan kawan-kawannya yang sekolah SMP.”¹¹²

Begitu juga pendapat salah satu santriah dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan, Masjelita Sitompul mengatakan bahwa ia tidak ingin terpengaruh dengan lingkungan yang bebas, sebagaimana ditudurkannya:

¹¹⁰Roni Rahmat Siregar, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

¹¹¹Basar Kifli, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

¹¹²Hermansyah, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

“Saya merasa nyaman di lingkungan pesantren ini karena di pesantren semuanya ada jadwal jadi kami akan dilatih menjadi disiplin, sholat lima waktu kami pun terjaga berbeda jika saya dikampung pasti banyak kawan saya yang nggak menutup aurat dan lupa sholat”¹¹³

2) Supaya anak lebih mudah untuk dipantau

Memberikan pendidikan yang baik merupakan tanggungjawab orangtua akan tetapi, kita sebagai orangtua juga tidak boleh lalai terhadap anak walaupun anak dimasukkan ke pondok pesantren, orangtua harus selalu memantau anak supaya mengetahui bagaimana perkembangan anak selama di pondok pesantren serta memantau bagaimana keadaan anak.

Wawancara dengan ibu Iyan Pramanasari yang sering berkunjung ke pondok pesantren untuk memeriksa keadaan Dedek, sebagaimana dituturkannya:

“Yang memotivasi saya memilih pondok pesantren ini karena dekat dan dapat dikunjungi kapan saja karena pondok pesantren ini memiliki dua jalur yang memudahkan untuk sampai ke sini yaitu bisa dari daerah Parsanggrahan dan bisa dari daerah Pasar Pargarutan. Dari itu saya memondokkan Dedek ke Pondok Pesantren ini serta atas kemauan dari Dedek juga.”¹¹⁴

Wawancara dengan Ibu Isni Megawati mengatakan bahwa anak harus dikunjungi minimal sekali sebulan, sebagaimana dituturkannya:

“Saya termotivasi memilih pondok pesantren ini karena sekolah ini mudah terjangkau, sehingga memudahkan saya dalam mengunjungi dia, lagian anak harus dikunjungi minimal sekali sebulan supaya mereka tidak merasa terbuang. Dan juga atas keinginan dari Amran bahwa dia ingin sekolah disini bersama dengan temannya yang satu kampung.”¹¹⁵

¹¹³Masjelita Sitompul, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

¹¹⁴Iyan Pramana Sari, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

¹¹⁵Isni Megawati, *Wawancara*, Pargarutan Jae, 22 April 2022

Salah satu tenaga pendidik dari Pondok Pesantren Mangaraja

Panusunan Achir Hasibuan ustadzah Sumiati menuturkan bahwa:

“Terkadang beberapa santri segan untuk menyampaikan keluhannya kepada kami, jadi kami selalu mengawasi santri maupun santriah baik di sekolah maupun di asrama.”

Selalu memantau dan mengawasi anak sangatlah penting untuk dilakukan oleh setiap orangtua. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Agnes Tri Harjaningrum, bahwa anak merupakan aset yang tak ternilai harganya bagi orangtua, maka wajar bagi orangtua selalu ekstra dan was-was atau ingin memastikan bahwa anak tumbuh dan berkembang secara baik.¹¹⁶

Adapun hasil wawancara dengan orangtua santri yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak yaitu supaya anak tidak terikut dengan pergaulan bebas dan supaya anak mudah untuk dipantau. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya dorongan dari luar, orangtua terdorong untuk bertindak dan mencari alternative pembinaan moral anak di tengah kemajuan teknologi.

Dari paparan di atas sangatlah sinkron dari apa yang dikatakan oleh Sardiman A.M., bahwa motivasi ekstrinsik diakibatkan karena adanya rangsangan dari luar.¹¹⁷

¹¹⁶Agnes Tri Harjaningrum, *Peranan Orangtua dan Praktis Dalam MembantuTumbuh Kembang anak Berbakat Melalui Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan.....*hlm.5.

¹¹⁷Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar....*hlm. 91.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelitian yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya mengenai motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak (studi kasus: Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di pondok pesantren yang memiliki substansi pendidikan dalam pembinaan moral yang nantinya dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua macam kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan.

Dalam kegiatan harian setiap santri wajib melaksanakan kegiatan tersebut yang terdiri dari menjalankan sholat lima waktu secara berjamaah, sholat dhuha berjamaah, muroja'ah setor hafalan Al-Qur'an yang biasanya dilaksanakan setiap pagi dan kegiatan pembersihan halaman. Sedangkan kegiatan mingguan yang harus dilaksanakan yaitu kegiatan tabligh, takhtim, yasinan dan al-barjanzi yang dilakukan di setiap asrama.

2. Motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren ada 2 motivasi orangtua dalam memilih pondok

pesantren sebagai sarana pembinaan moral itu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi intrinsik yang terdiri dari

- a. Agar anak memiliki pemahaman agama yang baik
- b. Untuk menjadikan anak soleh dan solehah yang memiliki moral yang baik
- c. Supaya anak memiliki bekal untuk masa depan
- d. Supaya anaknya menjadi hafidz/ah

Sedangkan motivasi orangtua secara intrinsik yaitu sebagai berikut:

- a. Supaya anak tidak terikut-ikut dengan pergaulan bebas
- b. Supaya anak lebih mudah untuk dipantau

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian (sebagaimana telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya). Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang dimulai selama melaksanakan penelitian. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas, keterbatasan peneliti dalam menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara. Hal tersebut mungkin juga mempengaruhi data yang diperoleh maka cara mengatasinya yaitu dengan cara mewawancarainya dengan waktu yang berbeda.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi

makna penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana dengan segala upaya kerja keras dan atas bantuan pembimbing serta semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pola pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di pondok pesantren yang memiliki substansi pendidikan dalam pembinaan moral yang nantinya dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada 2 macam kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan.

a. Kegiatan Harian

- 1) Sholat dhuha berjamaah dengan metode pembiasaan
- 2) Murojaah dan menghafal Al-Qur'an
- 3) Sholat lima waktu berjamaah dengan metode pembiasaan
- 4) Kebersihan halaman asrama dengan metode pembiasaan

b. Kegiatan mingguan

Adapun kegiatan mingguan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan dalam pembinaan moral anak yang terdiri dari al-barjanzi, tahktim, tabligh, dan yasinan.

2. Motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak dikategorikan menjadi dua yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai motif-motif atau dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dikarenakan kebutuhan seseorang tersebut terhadap hal yang ingin dicapainya. Adapun hasil yang didapat oleh peneliti ketika mengadakan wawancara dengan orangtua yaitu:

- 1) Agar anak memiliki pemahaman agama yang baik
- 2) Untuk menjadikan anak soleh dan solehah yang memiliki moral yang baik
- 3) Supaya anak memiliki bekal untuk masa depan
- 4) Supaya anaknya menjadi hafidz/ah

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan-dorongan yang aktif yang berasal dari luar orang tersebut, seperti kondisi lingkungan yang rusak, kemajuan IPTEK yang tidak dapat dikendalikan serta faktor ekonomi. Adapun yang peneliti dapat dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orangtua santri yaitu:

- 1) Supaya anak tidak terikut-ikut dengan pergaulan bebas
- 2) Supaya anak lebih mudah untuk dipantau.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam skripsi ini maka peneliti memandang perlu untuk menyampaikan saran-saran kepada orangtua, santri dan pembina asrama sekaligus Pembina moral santri:

1. Orangtua

- a. Setidaknya orangtua memberikan didikan pada anaknya agar memiliki iman dan ketakwaan. Karena sesungguhnya orangtua adalah *madrasiatul 'ula* bagi anaknya.
- b. Sebagai orang tua kita harus memantau, menjenguk, serta menghubungi anak menggunakan komunikasi seperti menelepon atau mengunjunginya sesekali untuk mengetahui perkembangan anaknya serta memberikan support agar anaknya semangat mengikuti kegiatan.
- c. Sebagai orangtua tidak boleh lepas tangan dalam proses pembinaan moral anak, walaupun anak dimasukkan ke Pondok Pesantren

2. Santri

- a. Seharusnya santri mengikuti seluruh kegiatan pembinaan moral yang diadakan oleh Pondok Pesantren.
- b. Sebaiknya santri tidak melanggar aturan yang ada pada Pondok Pesantren serta dimana pun mereka berada.

3. Tenaga pendidik dan pembina asrama

- a. Sebagai tenaga pendidik yang selalu menjadi panutan bagi murid-muridnya, sudah seharusnya memiliki perilaku moral yang baik sehingga murid dapat menerimanya dan menerapkannya karena seorang pendidik adalah teladan bagi murid-muridnya.
- b. Sebaiknya pembina asrama sekaligus pembina moral selalu memberikan contoh moral yang baik dan mengawasi kegiatan yang dilakukan santri baik di dalam asrama maupun di luar asrama agar para santri tidak melanggar

aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan sehingga santri terbiasa mengikuti peraturan yang ada dimana pun mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV. Prasasti, 2007.
- Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Abu Achmadi dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Agnes Tri Harjaningrum, *Peranan Orangtua dan Praktis Dalam MembantuTumbuh Kembang anak Berbakat Melalui Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta, KTD,2007.
- Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Amin Rais, *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1989.
- Asfiati, "Sekularisme Dan Spritualitas," *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 02, No.02
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Chairinniza Garaha, *Keberhasilan Anak Ada di Tangan Orangtua* , Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: Halim, 2007.
- Dermawan Sembiring, dkk.,*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Medan: Unimed Press, 2014.
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2011.
- Dzarkowi Soejoeti, *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Emilna Dewi Lubis " *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barkah di Desa Gunung Tua Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*", *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.

- F. Aziez, *Ensiklopedia Pendidikan*, Bandung: PT. Adi Aksara Abadi Indonesia, 2010.
- Fadhlullah, *Belajar Mudah Tasawuf*, Jakarta: Penerbit Lentera, 2000.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasan Asari, *Sejarah Pendidikan Islam Membangun Relevansi Masa Llu dengan Masa Kini dan Masa Depan*, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Medan Perdana Publishing, 2017.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam, Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- M. Thalib. *40 Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak*, Isyad Baitus Salam: Bandung, 1995.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dala Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Moh. Amin Suma, *Pengantar Tafsir Ahkam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Muhammad Rizai, *Pendidikan Dayah Dalam Bingkai Otonomi Khusus Aceh*, Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2015.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sri Milfayetti, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Medan: PPs Unimed, 2015.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Susilawarni “*Persepsi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren Di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Dunung Teluh Kabupaten Pasaman Barat*”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Seri Pendidikan Karakter, 2018.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat Medan*: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Syahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga*, Banjarmasin:
- Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)*, Jakarta: Badan Litbang
- Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Uswatun Hasanah, *40 Qultum Kajian Islam Sebagai Bekal Menggapai Kehidupan Hakiki Dan Ridha Ilahi*, Yogyakarta, Absolut, 2007.
- Warkum Sumitro, *Hukum Islam, Ditengah Dinamika Sosial Politik Di Indonesia*, Malang: Setara Press, 2015.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Oktober 2021
2.	Pengesahan Judul	November 2021
3.	Menyusun Proposal	November 2021
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	Desember 2021-Januari 2022
5.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	Januari 2022
6.	Seminar Proposal	Maret 2022
7.	Revisi Proposal	April 2022
8.	Mengajukan Surat Riset	April 2022
9.	Penelitian Lapangan	April 2022-Mei 2022
10.	Menyusun bab IV dan bab V	Mei 2022
11.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	Mei 2022-Juni 2022
12.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	Juni 2022
13.	Seminar Hasil	Agustus 2022
14.	Revisi Seminar Hasil	Agustus 2022
15.	Sidang Munaqosyah	Januari 2023
16.	Revisi Skripsi	Januari 2023

Padangsidempuan, Juni 2022

Resti Afriani Harahap
NIM. 18 201 00150

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Agar nantinya proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi dengan judul “Motivasi Orangtua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur)”.

- 1) Mengobservasi tentang motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan sebagai sarana pembinaan moral anak.
- 2) Mengamati apa tujuan, harapan serta keinginan orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak sehingga anak dimasukkan ke pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.
- 3) Mengobservasi tentang pola pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah

- a) Apakah bapak/ibu menanyakan apa alasan orangtua dalam memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- b) Bagaimana pembinaan moral anak di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- c) Apa saja metode yang digunakan dalam membina moral anak di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- d) Nilai-nilai moral apa saja yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- e) Apakah pembinaan moral yang telah diterapkan tersebut sudah tertanam pada santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- f) Apa saja keunggulan Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- g) Jika santri menerapkan moral yang baik, bagaimana cara Ibu memotivasi santri agar tetap mempertahankan moral yang baik tersebut?
- h) Bagaimana cara bapak/ibu apabila ada santri yang memiliki moral yang kurang baik?
- i) Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- j) Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi santri maupun para alumni sehingga selalu menerapkan moral yang baik di masyarakat?

b. Wawancara Ketua Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren

- a. Apakah bapak/ibu menanyakan apa alasan orangtua dalam memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?

- b. Apa saja motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak?
- c. Bagaimana pembinaan moral anak di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- d. Apa saja keunggulan dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan sehingga orangtua memilih pondok pesantren tersebut sebagai sarana pembinaan moral anak?
- e. Prestasi apa saja yang telah diraih pondok pesantren sehingga orangtua tertarik memilih pondok pesantren tersebut?
- f. Bagaimana menurut bapak moral yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- g. Apakah para alumni mengawasi bagaimana moral mereka di masyarakat?

c. Wawancara dengan Pembina Asrama

- f. Berapa kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- g. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan tersebut?
- h. Bagaimana pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan membina moral anak terhadap santri?
- i. Apa saja kendala dalam melaksanakan pembinaan moral di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- j. Bagaimana mengatasi jika ada santri yang melakukan moral yang kurang baik?

d. Wawancara dengan orangtua santri

- 8) Apa motivasi bapak/ibu memasukkan anak ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- 9) Bagaimana menurut ibu pembinaan moral anak dan mengapa ibu tertarik memasukkan anak ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?

- 10) Bagaimana perubahan yang bapak/ibu lihat setelah anak dimasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- 11) Apa harapan bapak/ibu terhadap anaknya setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?

e. Wawancara dengan santri

- 5) Apa motivasi anda sehingga memilih Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- 6) Bagaimana menurut anda pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- 7) Bagaimana cara guru memberikan pembinaan moral terhadap santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?
- 8) Apakah semua santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan telah menerapkan pembinaan moral yang baik?
- 9) Apa pengaruhnya bagi anda dengan adanya pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?

Lampiran V

HASIL OBSERVASI

No.	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	interpretasi
1.	Motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak	Orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Adapun motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak memiliki dua faktor yaitu secara intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi orangtua secara intrinsik dikarenakan adanya keinginan dari dalam dirinya sedangkan motivasi orangtua secara ekstrinsik dapat dipengaruhi dorongan dari luar dirinya.	Orangtua yang memiliki motivasi agar anaknya sekolah di pondok pesantren sangat bagus, dikarenakan beberapa anak tidak dapat mengontrol dirinya terhadap modernisasi zaman.
2.	Mengamati apa tujuan, harapan serta keinginan orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak sehingga anak dimasukkan ke pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan	Setiap orangtua pasti memiliki harapan serta keinginan terhadap anaknya. Beberapa orangtua yang memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak menginginkan anaknya agar mengerti agama dengan baik, agar bisa membaca Al-Qur'an, agar dapat mendoakan orangtuanya, agar menjadi anak yang soleh dan solehah. Orangtua juga memiliki keinginan supaya anaknya setelah mondok di pesantren dapat menjalankannya walaupun sudah tamat, dapat menjadi contoh yang baik di masyarakat, memiliki akhlak serta moral yang baik.	Tujuan orangtua memasukkan anak ke pondok pesantren bukan karena ingin menghindari tanggung jawabnya sebagai orangtua, tetapi orangtua memiliki harapan serta keinginan terhadap anaknya agar menjadi anak yang baik, berakhlak dan bermoral, serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3.	Pola pembinaan moral di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan	Pola pembinaan moral anak yang dilaksanakan di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan pada keseluruhannya memiliki substansi pendidikan dari pembinaan moral yang nantinya dapat diterima dan diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua macam kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren	Pembinaan moral yang dilaksanakan di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan cukup bagus untuk membina moral santri. Pelaksanaan setiap kegiatan yang harus dipenuhi dapat membentuk santri yang

		ini, yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan.	mandiri, disiplin, beriman dan bertaqwa.
4.	Letak geografis lokasi penelitian	Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan terletak di desa Gunungtua Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok pesantren ini berada di tengah pemukiman warga desa Gunungtua Pargarutan Jae, serta berbatasan dengan jalan raya lintas sumatera sehingga mudah dijangkau.	Lokasi pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini cukup strategi sehingga dapat mempermudah orangtua dalam mengunjungi anaknya.
5.	Sarana dan prasarana pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan	Di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yang digunakan di setiap kegiatannya, seperti masjid Sutan Saidi yang digunakan sebagai tempat beribadah, yang berdiri dekat dengan pondok pesantren yang sangat layak dipakai untuk kegiatan pembinaan moral bagi santri dan santriah, 3 asrama yaitu 1 asrama putra (asrama Siddiq) dan 2 asrama putri (asrama Aisyah dan asrama Khadijah). Selain itu pondok pesantren ini juga memiliki ruang belajar, kantor aula, perpustakaan untuk literasi membaca, bank sekolah untuk tempat menabung para santri.	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini sangat baik dan layak untuk digunakan.
6.	Keadaan tenaga pendidik pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan	Jumlah tenaga pendidik di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ada 27 orang	Baik
7.	Keadaan santri pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan	Jumlah santri di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini berjumlah 346 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 181 orang dan jumlah perempuan sebanyak 165 orang.	Baik

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu menanyakan apa alasan orangtua dalam memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Ya, salah satunya karena kualitas yang dimiliki oleh pondok pesantren ini serta biaya yang terbilang cukup terjangkau bagi orangtua dan masih banyak lagi.
2.	Bagaimana pembinaan moral anak di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Pembinaan moral yang dilakukan di pondok pesantren ini dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari, misalnya kegiatan sholat berjamaah dan sebagainya.
3.	Apa saja metode yang digunakan dalam membina moral anak di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Metode pembinaan moral yang dilakukan di pondok pesantren ini dilakukan dengan cara praktek secara langsung, karena kalau hanya dengan teori saja santri tidak mudah memahaminya sehingga terkadang tidak melaksanakannya, makanya dibuat praktek langsung di lapangan. Serta dengan menggunakan metode pembiasaan misalnya kebersihan di area pesantren, sholat dhuha, dan berjamaah.
4.	Nilai-nilai moral apa saja yang diterapkan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Kalau nilai moral yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti nilai kedisiplinan, tanggungjawab, dan kepemimpinan.
5.	Apakah pembinaan moral yang telah diterapkan tersebut sudah tertanam pada santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Iya, insyaa Allah yaitu dengan adanya pemberian tugas dari organisasi pesantren dan OSIS, sehingga jika tidak dijalankan akan mendapatkan sanksi.
6.	Apa saja keunggulan Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Salah satu keunggulannya yaitu pembiasaan penggunaan bahasa arab yang digunakan santri maupun santriah setiap harinya tanpa terkecuali, hafidz Qur'an, pembelajaran kitab kuning dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan silat.
7.	Jika santri menerapkan moral yang baik, bagaimana cara Ibu memotivasi santri agar tetap mempertahankan moral yang baik tersebut?	Dengan cara memberikan apresiasi bagi santri baik berupa verbal atau kata-kata maupun pemberian penghargaan berupa hadiah.
8.	Bagaimana cara bapak/ibu	Dengan cara memberikan didikan yang baik.

	apabila ada santri yang memiliki moral yang kurang baik?	Jika santri melakukan kesalahan maka akan diberikan ganjaran berupa hukuman misalnya pemberian hafalan dan kebersihan lapangan atau toilet sehingga anak jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi.
9.	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Kurangnya repon orangtua terhadap anak karena orangtua merasa yang mendidik anaknya cukup di lingkungan pesantren saja.
10.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi santri maupun para alumni sehingga selalu menerapkan moral yang baik di masyarakat?	Dengan tetap terjalinnya komunikasi dan silaturahmi.

B. Wawancara Ketua Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu menanyakan apa alasan orangtua dalam memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Iya, itu ditanyakan pada saat pertama kali melakukan pendaftaran ke pondok pesantren ini.
2.	Apa saja motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak?	Adapun motivasi orangtua memilih pondok pesantren ini yaitu agar anak mengetahui pendidikan agama, agar lebih koordinirlah ataupun terawasi dan tidak terikut dengan lingkungan, dan juga harapan orangtua diusahakan anak lebih mengenal ilmu agama dibandingkan ilmu umum itulah kebanyakan kalau motivasi. Apalagi dalam rangka menghadapi zaman sekarang kalau anak tidak dimasukkan ke pondok pesantren akan mudah terbawa lingkungan ataupun terseret zaman modernisasi. Dengan dimasukkannya ke pondok pesantren, tentu anak-anak bisa membatasinya. Saat melakukan pendaftaran ke pondok pesantren ini juga ditanyakan kepada orangtua apa motivasinya, diantara motivasi tersebut yaitu: pertama karena pengawasan yang ketat, yang kedua untuk biala sekarang bisa terjangkau juga transportasi dari protocol jalan sangat terjangkau untuk sampai ke pondok pesantren ini.
3.	Bagaimana pembinaan moral anak di Pondok Pesantren	Pembinaan moral mulai dari tingkat disiplin seperti disiplin bangun jam 4 siap-siap untuk

	Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	sholat. Sehabis sholat dibuat kegiatan keagamaan, arahan dari Pembina asrama dan kegiatan qultum dari anak-anak santri secara bergatian sehabis sholat, muhadasah dan mufrodat setiap habis sholat asar, serta diatur piket baik dalam hal kebersihan dan juga penjadwalan piket dan setiap hari baik di asrama di masjid, di aula, ruang makan, ustadz-ustadzah selalu memberikan nasehat dalam meningkatkan kedisiplinan. Itu salah satunya.
4.	Apa saja keunggulan dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan sehingga orangtua memilih pondok pesantren tersebut sebagai sarana pembinaan moral anak?	Untuk keunggulan saat ini yang kita miliki di pesantren dan masyarakat ini yaitu pembinaan bahasa sehari-hari yaitu bahasa arab dan juga bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler bidang seni contohnya kaligrafi, al-barjanzi, tabliq, pembinaan tilawah, qori dan qoriah, kitab kuning dan dengan kegiatan ekstrakurikuler itu banyak ajang-ajang yang sudah kita ikuti dan mendapatkan hasil yang terbaik, baik dibidang kecamatan, kabupaten bahkan sudah sampai di tingkat nasional di provinsi tingkat MTQ. Untuk keunggulan olahraga di pondok pesantren ini seperti pencak silat, bola dan volly.
5.	Prestasi apa saja yang telah diraih pondok pesantren sehingga orangtua tertarik memilih pondok pesantren tersebut?	Prestasi yang diraih yaitu di tingkat kecamatan di bidang kaligrafi juara I, hafidz 5 juz juara I, tilawah anak-anak dan remaja. Tingkat kabupaten hafalan hadist 500 juara II, provinsi posvedasu sudah pernah mengikuti fahmil qur'an, pidato bahasa Indonesia juara III di Deli Serdang. Untuk pencak silat tingkat provinsi dan lari maraton 5000 meter juara I.
6.	Bagaimana menurut bapak moral yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Alhamdulillah, ya walaupun tidak secara signifikan moralnya memang bisa terarah tetapi sudah lumayanlah intinya kita sudah ajarai mereka berakhlak di depan orangtua, di depan umum, intinya moralnya itu sudah ada malu-nya lah dari cara berjalan mereka, cara ngomongnya pun diatur. Intinya terarahlah moralnya.
7.	Apakah para alumni mengawasi bagaimana moral mereka di masyarakat?	Diawasi, yaitu dengan salah satu usaha kita dengan memalui wa group kita kasih nasehat dalam artian kita menanamkan ke istiqomahan bagi mereka untuk menjaga busana, menjaga sikap dimana pun orang itu sekolah

		“Tunjukkanlah jati dirimu sebagai anak santri tidak ada istilah mantan santri walaupun kita sudah tamat tetap status kita adalah santri”. Itu salah satu usaha kita mengawasi moral mereka.
--	--	---

C. Wawancara dengan Pembina Asrama

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Sinha Harahap	Berapa kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Ada beberapa kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini yang dilakukan secara rutin.
	Kegiatan apa saja yang dilakukan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan tersebut?	Adapun kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Semua kegiatan yang sudah terjadwal mulai dari jam 04.00 pagi sampai jam 22.00 malam, diantaranya: dimulai bangunjam 04.00, mandi 04.10, sholat subuh 05.00, mufrodat (senin-rabu) muhadasah (kamis-sabtu) 06.10, makan pagi 07.10, sekolah mulai jam 08.00-14.30, makan siang 12.00, sholat zuhur 12.30, muhadasah 15.45, sholat asar 16.00, literasi membaca di lapangan 17.00, sholat maghrib sekaligus mengaji 18.30, sholat isya 19.45, belajar di asrama secara mandiri 20.00, istirahat malaam 22.00, tahadjud biasanya jam 03.00 dilakukan secara mandiri.
	Bagaimana pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan membina moral anak terhadap santri?	Dengan cara memberikan pembinaan dengan cara pembiasaan. Yang nantinya santri akan terbiasa melakukannya.
	Apa saja kendala dalam melaksanakan pembinaan moral di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Sejauh pengalaman saya menjadi Pembina di pondok pesantren ini tidak banyak kendala yang saya alami, karena setiap santri melaksanakan semua peraturan yang berlaku, jadi kami juga harus selalu memantau.
	Bagaimana mengatasi jika ada santri yang melakukan moral yang kurang baik?	Menurut saya tidak ada santri yang akan melanggar aturan sehingga santri bermoral tidak baik, karena setiap ada kegiatan setiap santri akan selalu mengikutinya karena semua kegiatan

		dilaksanakan di setiap asrama masing-masing, jadi tidak ada yang bisa mengakali. terkecuali yang sakit.
Rina Sari Harahap	Berapa kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Ada dua kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini yaitu kegiatan yang dilakukan secara harian dan kegiatan mingguan.
	Kegiatan apa saja yang dilakukan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan tersebut?	Kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini ada dua yaitu kegiatan harian yang dilakukan mulai jam 04.00 sampai 22.00 malam. Dan juga kegiatan mingguan, kegiatan mingguan ini terdiri dari albarjanzi setiap malam senin, tahtim setiap malam selasa, tabligh setiap malam rabu, yasinan setiap malam kamis sedangkan malam jumat dan sabtu digunakan untuk istirahat dan menelepon orangta.
	Bagaimana pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan membina moral anak terhadap santri?	Dengan cara mengajari santri sopan santun, berdoa, berdzikir dan menerapkan bahasa setiap hari karena semua hal kegiatan tersebut termasuk ke dalam pembinaan moral anak.
	Apa saja kendala dalam melaksanakan pembinaan moral di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Kalau kendala yang saya alami, ada beberapa anak yang sering melanggar peraturan, seperti lewat jam mandi atau terlambat makan.
	Bagaimana mengatasi jika ada santri yang melakukan moral yang kurang baik?	Kalau misalnya ada yang melakukan pelanggaran, maka kami akan memanggil dan menasehatinya terlebih dahulu, jika belum berubah maka kami akan memberikan hukuman yang bersifat mendidik bagi santri seperti menghafal surah pendek, menghafal pidato dan lain-lain. Nah kalau masih melakukan pelanggaran maka akan diserahkan kepada wali kelasnya dan akan ditindak lanjuti oleh wali kelasnya.
Amal Baharuddin Siregar	Berapa kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Ada dua kegiatan yang sudah terjadwal di pondok pesantren mangaraja panusunan ini.
	Kegiatan apa saja yang dilakukan di Pondok	Kegiatan tersebut sudah terjadwal dan harus dilaksanakan setiap harinya. Ada

Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan tersebut?	kegiatan harian seperti melaksanakan sholat dengan berjamaah, setiap santri akan dibariskan setiap kali akan ke masjid, semua santri harus dipastikan ikut semua baru setelah itu berangkat ke masjid secara bersama-sama. Adapun kegiatan mingguan seperti yasinan, tabligh, takhtim, dan al-barzanji.
Bagaimana pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan membina moral anak terhadap santri?	Dengan melakukan metode pembiasaan dan dilaksanakan setiap hari.
Apa saja kendala dalam melaksanakan pembinaan moral di pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Beberapa kendala yang saya alami, terkadang santri terlalu melambatkan ketika ingin masuk ke sekolah, ketika ingin makan.
Bagaimana mengatasi jika ada santri yang melakukan moral yang kurang baik?	Jikalau ada santri yang melanggar aturan maka kami akan memberikan peringatan kepada santri tersebut, misalnya dengan cara menasehatinya atau memberikan hadiah berupa hafalan baik suroh maupun hadist.

D. Wawancara dengan orangtua santri

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Ibu Nurfitia Siregar	Apa motivasi ibu memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Saya termotivasi memilih pondok pesantren ini, supaya cucu saya memiliki pemahaman agama yang baik, sholat dengan teratur, supaya terlindung dari perbuatan-perbuatan yang salah dan mampu membimbing dirinya ke jalan yang di ridhoi oleh Allah swt.
	Bagaimana menurut ibu pembinaan moral anak dan mengapa ibu tertarik memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Pembinaannya cukup baik. Dan mengapa saya tertarik dengan pondok pesantren ini karena ini adalah sekolah yang berbasis agama dan saya ingin memasukkan anak saya ke sini dan juga atas kemauannya sendiri.
	Bagaimana perubahan yang ibu lihat setelah anak dimasukkan ke pondok pesantren mangaraja	Alhamdulillah, ada perubahannya karena dulu dia tidak pandai mengaji sekarang sudah mulai pandai mengaji dari yang dulu, ayat pun sudah ada yang

	panusunan achir hasibuan ?	dihafalnya
	Apa harapan bapak/ibu terhadap anaknya setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Maksud saya harapan saya agar terlindungi semua dari perilaku yang bersalah-salahan itu agar nantinya tidak tersesat di kemudian hari
Ibu Elvi Juniar	Apa motivasi ibu memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Motivasi saya memondokkan tommy di sini yaitu untuk memperkokoh ilmu agamanya, serta akhlaknya agar nantinya ia memiliki pedoman hidup, memiliki akhlak yang baik setelah keluar dari sini.
	Bagaimana menurut ibu pembinaan moral anak dan mengapa ibu tertarik memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Menurut saya sekolah ini cukup bagus makanya saya mau memasukkan anak saya ke sini.
	Bagaimana perubahan yang ibu lihat setelah anak dimasukkan ke pondok pesantren mangaraja panusunan achir hasibuan?	Saya melihat perubahan yang ada pada tommy, yang dulunya ia jarang melaksanakan sholat sekarang Alhamdulillah sudah mulai bagus sholatnya.
	Apa harapan ibu setelah anak ibu lulus dari pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini?	Setelah selesai dari pondok ini harapan saya sebagai orangtua agar ia mampu menjalankan perintah Allah swt. melaksanakan sholat dengan baik sampai ia dewasa nanti.
Ibu Ira	Apa motivasi ibu memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Saya termotivasi memilih pondok pesantren ini yaitu supaya Wulan Tasya ini kelak akan menjadi anak yang solehah yang dapat menjaga dirinya sendiri dan berbakti kepada kedua orangtua.
	Bagaimana menurut ibu pembinaan moral anak dan mengapa ibu tertarik memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Menurut saya pondok pesantren ini cukup bagus dan ketat pengawasannya sehingga saya tertarik memilih pondok pesantren ini.
	Bagaimana perubahan yang ibu lihat setelah anak ibu dimasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Dulunya wulan tasya anak saya ini tidak teratur bangunnya jam berapa, sekarang sudah mulai bangun pagi dan melaksanakan sholat secara teratur.

	Apakah harapan ibu terhadap anak ibu setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini?	Setelah lulus dari sini, saya berharap ia bisa menjalankan apa yang sudah dipelajarinya di pondok pesantren ini, dan tentunya lebih mandirilah.
Ibu Abinah	Apa motivasi ibu memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Saya termotivasi memasukkan anak saya ke sini karena anak saya ini Egi Pratama adalah anak laki-laki yang kelak nantinya akan menjadi imam, maka dari itu saya memasukkan Egi ke pondok pesantren ini supaya ia bisa menjadi anak yang soleh dan mengetahui ajaran agama.
	Bagaimana menurut ibu pembinaan moral anak dan mengapa ibu tertarik memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Menurut saya pondok pesantren ini cukup baik, pembinaan moralnya juga baik dan saya lebih memilih memasukkan anak saya ke pondok pesantren disbanding ke umum.
	Bagaimana perubahan yang ibu lihat setelah anak ibu dumasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Perubahan yang saya lihat dari anak saya, salah satunya ia mulai terbiasa melaksanakan sholat. Dan sholatnya mulai tidak ada yang tertinggal.
	Apakah harapan ibu terhadap anak ibu setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini?	Saya berharap egi bisa menjadi anak yang soleh dan berbakti kepada kedua orangtuanya.
Ibu Roslina	Apa motivasi ibu memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Motivasi saya memilih pondok pesantren sebagai sekolah Diki untuk menuntut ilmu yaitu supaya bisa menjadi ustadz dikampung nanti dan bisa mendoakan almarhumah ibunya yang sudah meninggal sejak Diki kelas 3 karena dia anak satu-satunya.
	Bagaimana menurut ibu pembinaan moral anak dan mengapa ibu tertarik memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Menurut saya bagus sekali terutama pembinaan moral apalagi ini dekat dengan kampung saya dan saya bisa mudah mengawasinya. Karena menurut saya semua pesantren itu sama-sama mengajari ilmu agama dan kalau ada sekolah dikampung sendiri itu yang saya utamakan.
	Bagaimana perubahan yang	Alhamdulillah, Alhamdulillah dia dapat

	ibu lihat setelah anak ibu dimasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	juara di kelasnya, semester ini pun dia dapat juara lagi, memang di kampung pun mengajinya dia mulai dari SD. Kalau ayat yang dia dapat insyaa Allah.
	Apakah harapan ibu terhadap anak ibu setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Saya sudah tua, kalau sudah selesai dia sekolah , bisa dia membangun cita-citanya seperti ustadz karena ayahnya juga orang alim di kampung.
Ibu Elfida	Apa motivasi ibu memasukkan anak ibu ke pondok pesantren mangaraja panusunan achir hasibuan ?	Salah satu motivasi saya memasukkan Masdelina ke sini supaya pandai mengaji. Kelak jika dia menikah dan mendapatkan suami yang tidak pandai mengaji, sudah bisa dia mengajari anaknya mengaji. Kalau sama-sama tidak pandai mengaji bagaimanalah itu? Buta huruflah satu rumah.
	Bagaimana menurut ibu pembinaan moral anak dan mengapa ibu tertarik memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Cukup baik, saya tertarik dengan pondok pesantren ini karena pondok pesantren ini tentunya memiliki keunggulan tersendiri menurut saya.
	Bagaimana perubahan yang ibu lihat setelah anak ibu dumasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Sopan, pemalu, dan cara memakai pakaiannya pun mulai sopan dan menutup aurat.
	Apakah harahap ibu terhadap anak ibu setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini?	Jangan sampai sikapnya yang sudah tertanam ini berubah dikemudian hari dan bisa dibawa ke masyarakat.
Ibu Sinar	Apa motivasi ibu memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Saya memilih pondok pesantren ini karena saya ingin putri saya ini Rahmadani menjadi seorang hafidzah seperti abang dan kakaknya yang sudah menghafal Al-Qur'an 15 juz. Dulunya dia ikut sekolah MDA jadi udah ada sedikit hafalannya.
	Bagaimana menurut ibu pembinaan moral anak dan mengapa ibu tertarik memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren	Alm. Ayahnya yang mencari sekolah ini dulu ayahnya pergi ke pesantren-pesantren tapi pesantren inilah yang cocok. Dan informasi dari sosial media sehingga kami menemukan pesantren

	Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	ini. Kalau pembinaan moralnya baik.
	Bagaimana perubahan yang ibu lihat setelah anak ibu dumasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Dulu dia ini sangat mudah rindu sama ibunya, sekarang sudah mulai berkurang dan mulai hidup mandiri.
	Apakah harapan ibu terhadap anak ibu setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini?	Kalau harapan saya terhadap anak sayaa ini, dia bisa menjadi seorang hafidzah sama seperti abang dan kakaknya.
Bapak Roni Rahmat Siregar	Apa motivasi bapak memasukkan anak bapak ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Melihat pergaulan bebas yang meningkat sekarang, banyak anak-anak di luar sana yang tidak pandai menjaga diri, dan memiliki perilaku yang kurang baik. Maka dari itu saya menyekolahkan anak saya di pondok pesantren ini apalagi dia adalah anak perempuan supaya lebih terjaga.
	Bagaimana menurut bapak pembinaan moral anak dan mengapa bapak tertarik memasukkan anak bapak ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Baik. Saya tertarik dengan pondok pesantren ini karena pondok pesantren ini sangat mudah dijangkau.
	Bagaimana perubahan yang bapak lihat setelah anak bapak dumasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Ririn ini anak perempuan, jadi harapan saya dia lebih pandailah menjaga dirinya dan apa yang sudah dipelajarinya bisa diamalkannya.
	Apakah harapan ibu terhadap anak bapak setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini?	Harapan saya terhadap putri saya ini lebih bisa menjaga dirinya nanti diluar sana.
Bapak Basar Kifli	Apa motivasi bapak memasukkan anak bapak ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Saya termotivasi karena melihat anak-anak zaman sekarang yang tidak jauh dari pergaulan bebas, saya tidak ingin anak saya terikut-ikut dengan hal tersebut maka dari itu saya memasukkan anak sayaa ke pondok pesantren.
	Bagaimana menurut bapak pembinaan moral anak dan	Menurut saya, pengajaran di sekolah ini sudah lumayan bagus, saya juga tertarik

	mengapa bapak tertarik memasukkan anak bapak ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	memasukkan anak saya ke sini karena pengawasannya yang cukup bagus sehingga anak saya nantinya bisa terdidik dengan baik.
	Bagaimana perubahan yang bapak lihat setelah anak bapak dumasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Perubahan yang terlihat dari anak saya yaitu ketika ia pulang ke kampung cara memakai pakaiannya pun mulai terjaga dan berbedalah dengan anak yang sekolah di umum.
	Apakah harapan bapak terhadap anak bapak setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini?	Saya berharap ia bisa menjadi anak yang sholehah dan berbakti kepada kedua orangtuanya.
Bapak Hermansyah Siregar	Apa motivasi bapak memasukkan anak bapak ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Saya termotivasi memasukkan anak saya kesini karena sekolah ini memiliki program Al-Qur'an saya ingin anak saya lancar membaca Al-Qur'an
	Bagaimana menurut bapak pembinaan moral anak dan mengapa bapak tertarik memasukkan anak bapak ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Pembinaan moral di pondok ini cukup baik. saya tertarik dengan pesantren ini karena harapan saya terhadap anak saya bisa tercapai di pesantren ini.
	Bagaimana perubahan yang bapak lihat setelah anak bapak dumasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Alhamdulillah setelah sekolah di pondok pesantren ini cara berpakaianya pun mulai rapi dan menutup aurat cara bicaranya juga sopan.
	Apakah harapan bapak terhadap anak bapak setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini?	Harapan saya setelah putri saya Fadilatuzzahra menempuh pendidikan di pondok pesantren ini sudah lancarlah dia membaca Al-Qur'an, dapat menjaga dirinya, dan tidak mudah terpengaruh dengan kawan-kawannya yang SMP.
Ibu Iyan Pramana Sari	Apa motivasi ibu memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Yang memotivasi saya memilih pondok pesantren ini karena dekat dan dapat dikunjungi kapan saja karena pondok pesantren ini memiliki dua jalur yang memudahkan untuk sampai ke sini yaitu bisa dari arah Parsanggrahan dan bisa

		dari daerah Pasar Pargarutan. Dari itu saya memondokkan Dedek ke Pondok pesantren ini serta kemauannya juga.
	Bagaimana menurut ibu pembinaan moral anak dan mengapa ibu tertarik memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Menurut saya pembinaan moral di pondok pesantren ini cukup ketat.
	Bagaimana perubahan yang ibu lihat setelah anak ibu dimasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Perubahannya seperti pelaksanaan sholat lima waktu secara rutin, puasa senin-kamis.
	Apakah harapan ibu terhadap anak ibu setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini?	Harapan saya setelah ia bersekolah dari pesantren ini ia bisa mengamalkan apa yang telah ia pelajari disini supaya tidak sia-sia.
Ibu Isni Megawati	Apa motivasi ibu memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Saya termotivasi memilih pondok pesantren ini karena sekolah ini mudah terjangkau, sehingga memudahkan saya dalam mengunjungi dia, lagi anak juga harus dikunjungi minimal sekali sebulan supaya mereka tidak merasa terbuang. Dan juga atas keinginan dari Amran bahwa dia ingin bersekolah disini bersama dengan temannya yang satu kampung.
	Bagaimana menurut ibu pembinaan moral anak dan mengapa ibu tertarik memasukkan anak ibu ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Pesantren ini cukup baik dalam hal pembinaannya. Pondok pesantren ini juga tidak jauh dari kampung kami sehingga mudah untuk mengunjungi anak.
	Bagaimana perubahan yang ibu lihat setelah anak ibu dimasukkan ke Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ?	Banyak perubahan yang terlihat setelah amran mondok disini, salah satunya seperti ia sudah mulai terbiasa memakai peci dan sarung, ia juga mulai rajin pergi sholat ke masjid.
	Apakah harapan ibu terhadap anak ibu setelah lulus dari Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan ini?	Harapan saya terhadap anak saya ini, nantinya ia bisa menjadi orang yang sholeh dan bisa menjadi imam di masjid.

E. Wawancara dengan santri

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Ririn Dewi Arianti	Apa motivasi anda sehingga memilih Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Saya ingin memiliki agama yang baik sehingga tidak seperti anak-anak diluar sana yang sering pulang malam dan tidak disiplin, kalau disini kami diajari disiplin. Supaya bisa menjaga diri, orangtua saya pun berkata disinilah kau sekolah biar pande kau mengaji, nanti kalau meninggal papa sama papa bisa kau mendoakannya.
	Bagaimana menurut anda pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Pembinaan moral di pondok pesantren ini bagus kak.
	Bagaimana cara guru memberikan pembinaan moral terhadap santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Dengan mengajarnya dengan baik dan juga memagi ilmu untuk berperilaku sopan dan santu di dalam pesantren maupun masyarakat.
	Apakah semua santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan telah menerapkan pembinaan moral yang baik?	Iya, sudah bagus kak. Tapi kalau santrinya kadang bandel
	Apa pengaruhnya bagi anda dengan adanya pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Setelah saya mondok disini saya bisa menjadi seorang anak yang pandai menjaga diri, yang dulunya saya tidak pandai bersilatullahmi menjadi panda, yang dulunya saya tidah pandai memakai busana muslimah menjadi pandai.
Fadilatuzzahra	Apa motivasi anda sehingga memilih Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Supaya saya mengetahui agama dengan baik serta saya ingin membanggakaan kedua orangtua saya.
	Bagaimana menurut anda pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan	Pembinaan moral di pondok pesantren ini baik, kami diajari setiap hari dan diberikan arahan dan bimbingan di asrama maupun di sekolah.

	Achir Hasibuan?	
	Bagaimana cara guru memberikan pembinaan moral terhadap santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Dengan cara memberikan kami arahan setiap hari dengan sabar dan tidak bosan-bosannya berbagi ilmu kepada kami.
	Apakah semua santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan telah menerapkan pembinaan moral yang baik?	Alhamdulillah kalau yang saya perhatikan kak, kami sudah cukup disiplin disini. Kami makan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan.
	Apa pengaruhnya bagi anda dengan adanya pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Setelah sekolah di pondok pesantren ini saya mulai lancar dalam membaca Al-Qur'an disbanding sebelumnya.
Zakia	Apa motivasi anda sehingga memilih Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Untuk menuntut ilmu, serta agar terhindar dari pergaulan bebas.
	Bagaimana menurut anda pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Dalam pemberian materi kepada kami sangat mudah dipahami sehingga kami mudah menerapkannya sehari-hari.
	Bagaimana cara guru memberikan pembinaan moral terhadap santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Ustadz-ustadzah kami memberikan pembinaan kepada kami dengan jelas. Arahan diberikan kepada kami setiap pertemuannya
	Apakah semua santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan telah menerapkan pembinaan moral yang baik?	Iya kak, disini kami harus dapat menjaga adab, sopan santun dan juga menjaga aurat.
	Apa pengaruhnya bagi anda dengan adanya pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Saya bisa mengetahui mana yang dilarang dan mana yang harus dikerjakan. Serta disini saya mulai mandiri, karena kami mencuci sendiri dan menyetrika baju kami sendiri.
Ramadhani	Apa motivasi anda	Motivasi saya memilih pondok

	sehingga memilih Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	pesantren ini karena saya ingin menuntut ilmu, serta saya ingin sekali bisa menghafal Al-Qur'an.
	Bagaimana menurut anda pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Pemberian pembinaan di pondok pesantren ini dilakukan di setiap asramanya masing-masing dan disampaikan kepada seluruh santri.
	Bagaimana cara guru memberikan pembinaan moral terhadap santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Ustadz dan ustadzah memberikan nasehat dan arahan kepada kami, serta memberikan contoh yang baik kepada kami.
	Apakah semua santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan telah menerapkan pembinaan moral yang baik?	Alhamdulillah di pondok pesantren ini kami semua selalu mengikuti dan mematuhi peraturan yang ada.
	Apa pengaruhnya bagi anda dengan adanya pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Sekarang saya masih kelas satu tsanawiyah disini, saya masih pemula menghafal Al-Qur'an juga dulu pas SD saya ikut MDA jadi ada tambahannya, saya juga berharap bisa menjadi seorang penghafal seperti yang diinginkan ibu saya, kalau sekarang saya mulai dari juz satu dulu.
Masjelita Sitompul	Apa motivasi anda sehingga memilih Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Karena Saya merasa nyaman di lingkungan pesantren ini semuanya ada jadwal jadi kami akan dilatih menjadi disiplin, sholat lima waktu kami pun terjaga berbeda jika saya dikampung pasti banyak kawan saya yang nggak menutup aurat dan lupa sholat.
	Bagaimana menurut anda pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Baik. di pondok pesantren ini saya diajarkan disiplin dan juga bertanggungjawab.
	Bagaimana cara guru memberikan pembinaan moral terhadap santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Dengan cara menyampaikannya secara langsung kepada kami.

	Achir Hasibuan?	
	Apakah semua santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan telah menerapkan pembinaan moral yang baik?	Yang saya lihat kami selalu melaksanakan setiap kegiatan yang telah ditentukan di pondok pesantren ini.
	Apa pengaruhnya bagi anda dengan adanya pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Dengan adanya pembinaan moral di pondok pesantren ini yaitu saya bisa menjadi seorang yang disiplin, baik disiplin waktu maupun berpakaian dan sebagainya.
Amran	Apa motivasi anda sehingga memilih Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Motivasi saya memilih pondok pesantren ini karena ingin menuntut ilmu.
	Bagaimana menurut anda pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Cukup baik, disini saya diajari menghormati guru dan menghargai teman.
	Bagaimana cara guru memberikan pembinaan moral terhadap santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Ustadz dan ustadzah baik di asrama maupun di kelas menyapaikan pengarahan /pembinaan kepada kami dengan jelas.
	Apakah semua santri di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan telah menerapkan pembinaan moral yang baik?	Ya, walaupun masih ada yang melanggar peraturan secara diam-diam.
	Apa pengaruhnya bagi anda dengan adanya pembinaan moral di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan?	Setelah saya masuk ke pondok pesantren saya mulai merasa percaya diri. Saya juga mulai tampil di depan umum seperti berkhotbah yang dulunya saya malu sekarang sudah tidak lagi.

Lampiran VI

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua pimpinan yayasan pondok pesantren mangaraja panusunan achir hasibuan



Wawancara dengan kepala madrasah tsanawiyah



Wawancara dengan Pembina asrama
**Dokumentasi wawancara dengan orangtua santri Pondok Pesantren
Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola
Timur**



Wawancara dengan ibu Nurfita, orangtua dari Masjelita Sitompul



Wawancara dengan Sinar, orangtua dari Ramadhani



Wawancara dengan Ibu Elvi Juniar, orangtua dari Tommy



Wawancara dengan ibu Ira, orangtua dari Wulan Tasya



Wawancara dengan ibu Abinah, Egi Pratama



Wawancara Elfida, orangtua dari Masdeliana

**Dokumentasi Kegiatan Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir
Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur**



Santri dibariskan untuk sholat berjamaah di masjid



Kegiatan kebersihan di lingkungan pondok pesantren



Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan mengaji dan yasinan oleh santri



Kegiatan mengaji dan yasinan oleh santriah

Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Pribadi

Nama : Resti Afriani Harahap
NIM : 1820100150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/tanggal lahir : Maragordong, 11 April 2000
e-mail/no. hp : restiafrianihr@gmail.com 085262102869
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : Anak ke 2 dari 7 orang bersaudara
Alamat : Desa Marisi Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama Ayah : Pandapotan Harahap
Nama Ibu : Rosni Rambe

b. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 100311 Palsabolos (2006-2012)
SLTP : MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan (2012-2015)
SLTA : MAN Tapanuli Selatan (2015-2018)
Perguruan Tinggi : UIN Syahada Padangsidimpuan (2018-Sekarang)